

PERPUSTAKAAN
PROGRAM PASCASARJANA
IAIN SUKSES YOGYAKARTA

ANAK SHALEH

(Telaah Pergumulan Nilai-nilai Sosio Kultural dan Keyakinan Islam
pada Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo
Sulawesi Selatan)



Oleh:

Drs. H.M. SATTU ALANG, M.A.

NIM. 89127/S 3

277.359 85
ALA
9,
C-1

DISERTASI

Diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

2000

MILIK PERPUSTAKAAN PPs. SK YK	
Nomor :	37 / PPs. SK / H / 00
Tanggal :	09 SEP 2000

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa DISERTASI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Yogyakarta, 3 Juli 2000



Saya yang menyatakan,

H.M.SATTU ALANG



DEPARTEMEN AGAMA
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

DISERTASI berjudul : **ANAK SHALEH**
(Telah Pergumulan Nilai-Nilai Sosial Kultural dan
Keyakinan Islam pada Pesantren Modern Darul Sulaiman
Palopo Sulawesi Selatan)

Ditulis oleh : **Drs. H.M. Sattu Alang, M.A.**
NIM : **89127**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Doktor dalam Ilmu Agama Islam

Yogyakarta, **30 Agustus 2000**



Rektor/Ketua Senat

Prof. Dr. H.M. Atho Mudshar
NIP. 150077526



DEPARTEMEN AGAMA
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEWAN PENGUJI UJIAN TERBUKA/PROMOSI

Nama : **Drs. H.M. Sattu Alang, M.A.**
NIM : **89127**
Judul : **ANAK SHALEH**
(Telah Pergumulan Nilai-Nilai Sosial Kultural dan Keyakinan Islam
pada Pesantren Modern Batch Sulaiman Sulawesi Selatan)

Ketua : **Prof. Dr. H.M. Atho Mudshar** (*Atho*)
Sekretaris : **Prof. Dr. H.M. Amin Abdallah** (*Amin*)
Anggota :
1. **Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir** (*Noeng*)
(Promotor I / Anggota Penguji)
2. **Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat** (*Zakiah*)
(Promotor II / Anggota Penguji)
3. **Prof. Dr. H.M. Atho Mudshar** (*Atho*)
(Anggota Penguji)
4. **Prof. Dr. Sadiq Agis Kuntoro, M.Ed.** (*Sadiq*)
(Anggota Penguji)
5. **Dr. Zamakhsyari Dhoefier, M.A.** (*Zamakhsyari*)
(Anggota Penguji)
6. **Heddy Shari Ahimsa Putra, M.A., Ph.D.** (*Heddy*)
(Anggota Penguji)
7. **Dr. Mukhlis** (*Mukhlis*)
(Anggota Penguji)
8. **-** ()
9. **-** ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal **30 Agustus 2000**

Pukul **09.00** sd **11.00** WIB.

Hasil/Nilai **3.025**

Predikat : **Memuaskan/Sangat memuaskan/Dengan pujian ***

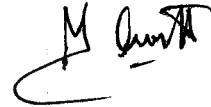


DEPARTEMEN AGAMA
IAIN SUNAN KALJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PROMOTOR I : Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir

()

PROMOTOR II : Prof. Dr. H. Zakiah Daradjat

()

PROMOTOR III :

()

Nota Dinas.

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Asslamu Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan pembimbingan, telaahan, arahan dan koreksi terhadap penulisan Disertasi dari H.M.SATTU ALANG,

NIM. : 89127/S.3

Judul : **Anak Shaleh (Telaah Nilai-Nilai Sosio-Kultural dan Keyakinan Islam Pada Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Sulawesi Selatan).**

Saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh derajat Doktor dalam Ilmu Agama Islam.

Yogyakarta,
Penguji



Prof.Dr.H.M. Atho Mudzhar

Nota Dinas.

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Asslamu Alaikum Wr.Wb.

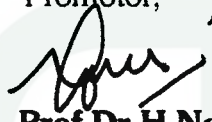
Setelah melakukan pembimbingan, telaahan, arahan dan koreksi terhadap penulisan Disertasi dari H.M.SATTU ALANG,

NIM. : 89127/S.3

Judul : **Anak Shaleh (Telaah Nilai-Nilai Sosio-Kultural dan Keyakinan Islam Pada Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Sulawesi Selatan).**

Saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh derajat Doktor dalam Ilmu Agama Islam.

Yogyakarta,
Promotor,



Prof.Dr.H.Noeng Muhadjir

Nota Dinas.

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Asslamu Alaikum Wr.Wb.

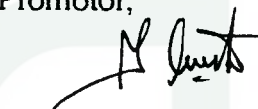
Setelah melakukan pembimbingan, telaahan, arahan dan koreksi terhadap penulisan Disertasi dari H.M.SATTU ALANG,

NIM. : 89127/S.3

Judul : **Anak Shaleh (Telaah Nilai-Nilai Sosio-Kultural dan Keyakinan Islam Pada Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Sulawesi Selatan).**

Saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh derajat Doktor dalam Ilmu Agama Islam.

Yogyakarta,
Promotor,



Prof. Dr. H. Zakiah Daradjat

Nota Dinas.

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Asslamu Alaikum Wr.Wb.

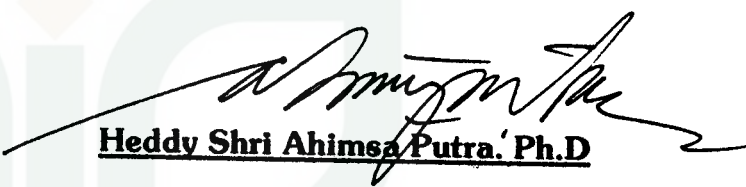
Setelah melakukan pembimbingan, telaahan, arahan dan koreksi terhadap penulisan Disertasi dari H.M.SATTU ALANG,

NIM. : 89127/S.3

Judul : **Anak Shaleh (Telaah Nilai-Nilai Sosio-Kultural dan Keyakinan Islam Pada Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Sulawesi Selatan).**

Saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh derajat Doktor dalam Ilmu Agama Islam.

Yogyakarta,
Penguji



Heddy Shri Ahimsa Putra, Ph.D

Nota Dinas.

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Asslamu Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan pembimbingan, telaahan, arahan dan koreksi terhadap penulisan Disertasi dari H.M.SATTU ALANG,

NIM. : 89127/S.3

Judul : **Anak Shaleh (Telaah Nilai-Nilai Sosio-Kultural dan Keyakinan Islam Pada Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Sulawesi Selatan).**

Saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh derajat Doktor dalam Ilmu Agama Islam.

Yogyakarta,
Penguji



Dr.Zamakhsyari Dhofier

Nota Dinas.

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Asslamu Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan pembimbingan, telaahan, arahan dan koreksi terhadap penulisan Disertasi dari H.M.SATTU ALANG,

NIM. : 89127/S.3

Judul : **Anak Shaleh (Telaah Nilai-Nilai Sosio-Kultural dan Keyakinan Islam Pada Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Sulawesi Selatan).**

Saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh derajat Doktor dalam Ilmu Agama Islam.

Yogyakarta,
Penguji



Dr. Mukhlis

ABSTRAK

Nama : Drs. H. M. SATTU ALANG, M.A

Judul : Anak Shaleh (Telaah Pergumulan Nilai-nilai Sosio-Kultural dan Keyakinan Islam Pada Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Sulawesi Selatan)

Disertasi ini membahas upaya-upaya pembentukan anak shaleh pada Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo. Penelitian ini terfokus pada pergumulan antara nilai-nilai keyakinan Islam dan nilai-nilai sosio-kultural yang diramu di Pesantren. Secara operasional permasalahan yang akan dikaji adalah: (a) apa upaya Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo dalam membentuk anak shaleh tersebut dan (b) bagaimana peran nilai-nilai Islam dan kultur masyarakat Luwu dalam perwujudan proses penshalehan tersebut?

Metode yang dipergunakan adalah etnografi. Metode ini nampak pada penelitian proses internalisasi nilai-nilai sosio-kultural masyarakat Luwu di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo. Sedang langkah-langkah penelitian yang ditempuh yakni; (a) menelaah beberapa *lontara* yang diperpegangi oleh masyarakat Luwu di antaranya; *Ta'gilinna Sinapatie*, *Tarekat Sakke Rupa*, (Aneka Ragam Tarekat), *Paseng* (wasiat) dan *Adek* (adat), (b) melakukan wawancara mendalam dengan tokoh-tokoh masyarakat Luwu, (c) meneliti aktivitas pendidikan dan proses penginternalisasian nilai-nilai di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, (d) melakukan observasi terhadap pengamalan nilai-nilai sosio-kultural masyarakat Luwu. Penelitian ini berlangsung sejak tahun 1993 hingga 1999.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan pendekatan *fenomenologis-konstruktif*, yaitu dengan mengkaji makna yang esensial tentang proses penginternalisasian nilai-nilai yang diterapkan di Pesantren Modern Datok Sulaiman dan nilai-nilai utama sosio-kultural masyarakat Luwu. Juga digunakan analisis kualitatif dalam menginterpretasi fenomena yang bersifat historis, sosiologis dan kultural.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Sistem pendidikan yang diterapkan Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo adalah pengintegrasian pengajaran kesekolahan/ kemadrasahan dengan kepesantrenan dalam suatu koordinasi. Sedang langkah-langkah penshalehan yang dilakukan terlihat pada penataan sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus dikuasai untuk mencapai suatu tingkat tertentu, baik secara kurikuler, ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler.
2. Nilai-nilai sosio-kultural masyarakat Luwu telah terintegrasi dengan nilai-nilai syari'at Islam sebagai tercermin dalam *pangngaderreng*. Hal tersebut terlihat pada: (a) beberapa *Lontara* yang diteliti ditemukan penyebutan Allah Ta'ala sebagai zat yang transenden, (b) nilai-nilai utama sosio-kultural seperti *alempureng* (kejujuran), *amaccang* (kearifan), *asitinajang* (kepatutan), *aggettengeng* (keteguhan), *reso* (usaha) yang kesemuanya bertumpu pada *siri* (harga diri) mesti diapresiasi dan dapat dipakai dalam pembinaan keperibadian bagi keluarga dan masyarakat. Dalam upaya

penginternalisasian nilai, maka di pesantren juga diajarkan *lontara' paseng* (wasiat/nasehat) yang memuat tuntunan pelurusan aqidah dan perbaikan akhlak, lewat "penyisipan" muatan nilai-nilai sosio-kultural tersebut dengan bidang studi terkait baik dalam pendidikan formal, non-formal dan informal. Di sinilah terlihat adanya pergumulan nilai-nilai sosio-kultural dengan nilai-nilai etik pesantren dalam proses penshalehan santri.

3. Buah yang dihasilkan Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo adalah (a) anak shaleh maju/modern yang memahami makna keshalehan secara tekstual dan kontekstual, memiliki aqidah yang mantap, tekun beribadah dan berakhlakul-karimah, (b) anak shaleh fanatik dan ekstrim yang hanya memahami keshalehan secara tekstual yang meskipun telah memiliki identitas anak shaleh maju akan tetapi mereka berwawasan sempit dan (c) anak *mabetta'* ("nakal") yang aqidah dan ibadahnya kurang serta tampilan akhlaknya tidak terpuji. Patut dicatat bahwa anak *mabetta'* ini jumlahnya tidak banyak.

Sebagai implikasi kajian disertasi ini, ternyata nilai-nilai sosio-kultural terbukti dapat membantu dalam proses penginternalisasian nilai-nilai etik di pesantren. Selanjutnya untuk kepentingan penelitian berikutnya perlu kajian terhadap beberapa *lontara'* yang berjumlah 4.034 buah, namun sebagian besar belum diteliti. Diantara isi *lontara'* tersebut adalah nama Nabi Muhammad 200 buah, etika bersenggama, hal-hal yang dilakukan agar suami tidak beristeri lain (*cenning-rara*), tata cara mengadahi sakratul maut, etika kekuasaan dan cara sampai kepada Allah (*suluk*). Dari sini dapat dinyatakan bahwa sejumlah *lontara'* selain *lontara' I La Galigo* ternyata juga sarat dengan nilai-nilai etik dan tentu saja dapat dijadikan acuan dalam proses penshalehan anak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan taufiq, inayah serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga disertasi ini bisa terselesaikan. Selanjutnya selawat dan salam buat Rasulullah saw, keluarga serta para sahabat hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa disertasi ini tidak akan terwujud sebagaimana yang direncanakan tanpa adanya dorongan, bantuan, perhatian serta partisipasi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik berupa materil maupun moril. Olehnya itu, dengan hati yang tulus penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. DR. H. Noeng Muhadjir dan Ibu Prof. DR. Zakiah Daradjat yang dengan ketulusan dan keikhlasan serta penuh kesabaran memberikan bimbingan dan pengarahan. Serta menerima penulis sebagai promovendus, semoga keduanya selalu diberi kesehatan dan kekuatan lahir batin dan segala jasanya mendapat pahala di sisi Allah swt.
2. Para pejabat di lingkungan Ditbinperta Departemen Agama RI. yang telah memberikan bantuan biaya selama mengikuti program Magister dan program Doktor, Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para pembantu-pembantunya, para pejabat di lingkungan IAIN Sunan Kalijaga, pejabat Direktur Program Pascasarjana, Asdir I dan asdir II Program Pascasarjana, staf sekretariat program Pascasarjana yang telah memberikan fasilitas dan segala yang berkenaan dengan kesekretariatan.

3. Para Guru besar dan dosen yang telah memberikan kontribusi ilmiah kepada penulis selama mengikuti program studi Pascasarjana di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Mereka itu adalah: Prof. DR. H. A. Mukti Ali, Prof. DR. H. Noeng Muhadjir, Prof. DR. Zakiah Daradjat, Prof. DR. H. M. Quraish Shihab, Prof. DR. Harun Nasution (Almarhum), Prof. DR. Ahmad Syafi'i Ma'arif, Prof. DR. H. Tohari Musnamar, Prof. Imam Barnadib, M.A., Ph.D., Prof. DR. H. Kunto Wibisono, Prof. Sumadi Suryabrata, M.A., Ph.D., Prof. H. Zaini Dahlan, M.A., Prof. DR. Herman Beck dan Drs. R. Sugondo.
4. Para guru besar yang telah menguji dan mengarahkan dalam perbaikan disertasi, antara lain; Prof.Dr.Atho' Mudzhar, Prof. Dr.H.M.Amin Abdullah. Prof.Dr.Sodiq Azis Kuntoro, M.Ed., Dr.Zamakhsyari Dhofier, Heddy Shri Ahimza Putera, Ph.D. dan Dr.Mukhlis Paeni.
5. Rektor IAIN Alauddin sejak Prof.DR.Hj.Andi Rasdianah, Drs.H.M.Shaleh A Putuhena, hingga Prof. DR. H. Abdul Muin Salim bersama para pembantu Rektor di masa jabatan masing-masing beliau yang telah memberi kesempatan untuk mengikuti program Pascasarjana serta dorongan dan bimbingannya.
6. Dra.Hj.Sitti Ziarah Makkajareng dan Drs.H.M.Iskandar sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo yang senantiasa memberikan dorongan, motivasi. Serta bantuan moril dan materil, sejak dari awal studi di Yogyakarta sampai penyelesaian disertasi ini. Begitu juga kepada seluruh civitas akademika Fakultas Ushuluddin di Palopo yang memberikan dorongan untuk menyelesaikan studi secepatnya. Begitu juga dari civitas akademika STAIN Ambon dan Fakultas Dakwah IAIN Alauddin Makassar.

ilmu di negeri orang dan ketabahannya ditinggalkan mendidik dan mengarahkan anak-anaknya. Begitu juga rasa kasih yang setulus-tulusnya kepada putera dan puteri penulis yang senantiasa mendambakan kasih sayang dari seorang ayah, namun dengan perjuangan menuntut ilmu ini mereka tabah dan setia dalam penantian.

12. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa apa saja kepada penulis yang pada akhirnya penulis panjatkan doa kepada Allah swt., semoga jasa, pahala mereka senantiasa dilipatgandakan serta mendapat tempat yang layak di sisi-Nya. Amin ya rabbal 'alamin.

Wassalam,

Yogyakarta, 3 Juli 2000

H.M.Sattu Alang

TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pada prinsipnya transliterasi huruf Arab ke Indonesia yang digunakan dalam penulisan Disertasi ini mengacu pada transliterasi Arab-Latin hasil keputusan bersama Menteri Agama R.I dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. tahun 1987, Nomor: 0543 b/U/1987, akan tetapi melakukan modifikasi sesuai kebutuhan dalam penulisan ini, sebagai berikut:

A. Konsonan

Arab		Indonesia	Arab		Indonesia
ء	=	'	ض	=	ḍ
ب	=	b	ط	=	t
ت	=	t	ظ	=	ẓ
ث	=	s	ع	=	'
ج	=	j	غ	=	g
ح	=	ḥ	ف	=	f
خ	=	kh	ق	=	q
د	=	d	ك	=	k
ذ	=	ḏz	ل	=	l
ر	=	r	م	=	m
ز	=	z	ن	=	n
س	=	s	و	=	w
ش	=	sy	هـ	=	h
ص	=	ʔ	ي	=	y

B. Vokal

1. Vokal tunggal (monoftong)

— : a

— : i

— : u

2. Vokal rangkap (diftong)

ي — : ai

و — : au

3. Vokal Panjang (*Mādd*)

ا — : ā

ي — : ī

و — : ū

C. *Tā' Marbūṭah* (ة)

Transliterasi terhadap kata (*al-kalimah*) yang berakhiran *tā' marbūṭah* (ة) dilakukan dengan dua bentuk sesuai dengan fungsinya sebagai *modifier* atau *iḍāfah* (*genetive*). Untuk kata berakhiran *tā' marbūṭah* (ة) yang berfungsi sebagai *modifier* atau berfungsi sebagai *muḍāf ilayh*, maka "ة" ditransliterasikan dengan "h". Sementara yang berfungsi sebagai *muḍāf*, maka "ة" ditransliterasikan dengan "t".

PERSEMBAHAN

*Ayahanda Alang (almarhum) dan Ibunda Sumbung
dua sosok insan yang telah mengkristalkan aqidah Islam kepada
generasinya serta doa yang tidak pernah sirna,
Isteri Dra.Hj.Sitti Trinurmi adalah sosok isteri shalehah
dambaan tiada akhir yang memiliki kesabaran dan ketabahan
mendampingi suami dalam pergumulan hidup,
Ananda Asrul Haq Alang, Asri al-Qadri Alang, Ulfah Sri Alang,
Agung Zulkarnaim Alang dan Ayyub Rijali Alang
adalah buah hati yang tertitip akhlakul karimah
tak luntur kena hujan tak lekang kena panas
dalam menggapai cita-cita.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI	x
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Pemikiran	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teoritis	14
F. Metode Penelitian	25
1. Pendekatan	25
2. Metode	26
3. Analisis Data	28
G. Sistematika Pembahasan	29
 BAB II. KONSEP AL-QUR'ÂN DAN AL-SUNNAH MENGENAI KESHALEHAN SERTA PANDANGAN ULAMA	 31
A. Pengertian Keshalehan	31
B. Esensi Keshalehan	42
1. Unsur Hati Nurani	42
2. Unsur Akal Pikiran	45
3. Unsur Sikap/Motivasi	47
4. Unsur Tingkah laku	49
5. Unsur Ucapan	51
C. Proses Penshalehan	53
1. Merencanakan Memiliki Anak yang Shaleh	54

2. Langkah-langkah Menshalehkan	58
a) Masa Bayi	59
b) Masa Balita (1-5 tahun)	62
c) Masa Sekolah (6/7-12 tahun)	65
d) Masa Remaja	67
D. Pandangan Ulama Tentang Keshalehan	77

BAB III. LATAR BELAKANG SOSIO-KULTURAL

MASYARAKAT LUWU	81
A. Etnik dan Bahasa	81
B. <i>Pangngadereng</i> (Sistem Kehidupan)	84
1. <i>Ade'</i> (Pranata Sosial)	85
2. <i>Bicara</i> (Peradilan)	87
3. <i>Rapang</i> (Undang-undang)	89
4. <i>Wari'</i> (Hubungan Kekerabatan)	90
5. <i>Sara'</i> (Syariat)	91
C. Nilai-nilai Utama	95
1. Nilai-nilai Keimanan.....	95
2. Nilai-nilai Ibadah	99
3. Nilai-nilai Akhlak	100
a) <i>Alempureng</i> (Kejujuran)	100
b) <i>Amaccang</i> (Kecendikiawan)	102
c) <i>Asitinajang</i> (Kepatutan)	104
d) <i>Agettengeng</i> (Keteguhan).....	107
e) <i>Reso</i> (Usaha)	109
f) <i>Siri</i> (Harga Diri)	111

BAB IV. PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN PALOPO 135

A. Sejarah Perkembangan Pesantren	135
1. Ide-ide Pendiriannya	144
2. Pendaftar (<i>In-put</i>) dan Luaran (<i>Out-put</i>)	152
B. Sistem Pendidikannya	154
1. Kurikulum Kesekolahan/Kemadrasahan.....	163
2. Kurikulum Kepesantrenan	165

3. Kurikulum Keterampilan dan Pengabdian Masyarakat	166
C. Komponen Sistem Pendidikannya	174
1. Kurikulum Pengajaran Ilmu-ilmu Keagamaan	175
2. Kiyai	176
3. Masjid	179
4. Santri	180
5. Pondok/Asrama	181
 BAB V. UPAYA-UPAYA PENSHALEHAN ANAK PADA PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN PALOPO.....	 184
A. Masa Pesantren	184
1. Pendidikan Formal	184
2. Pendidikan non-formal	192
3. Pendidikan in-formal	194
B. Masa Pasca Pesantren	200
1. Alumni yang Melanjutkan Studi	200
2. Alumni yang Tidak Melanjutkan Studi	208
C. Faktor Penunjang dan Penghambat	209
1. Orang Tua Santri	209
2. Pengelolaan Administrasi dan Pengajaran	211
3. Lingkungan dan Suasana Kampus	213
4. Dana/Usaha	214
D. Pergumulan Nilai di Pesantren	216
1. Pendidikan Keimanan.....	216
2. Pendidikan Ibadah.....	220
3. Pendidikan Akhlak	224
 BAB VI. PENUTUP	 239
 KEPUSTAKAAN	 246
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	 255
 CURICULUM VITAE.....	 289

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pemikiran.

Masyarakat Luwu di Sulawesi Selatan yang mayoritas beragama Islam, sangat membutuhkan lembaga Pendidikan Islam. Oleh karenanya, didirikanlah beberapa pondok pesantren seperti Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, Pesantren Darul Istiqamah Lanipa, Pesantren DDI Wotu, dan Pesantren Muhammadiyah Salubanga. Kehadiran pondok pesantren tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan ulama dan cendekiawan yang dirasakan semakin langka.

Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Kabupaten Luwu dikembangkan dengan ciri kemoderenan sebagaimana yang terlihat pada komponen pengajaran yang diterapkan. Di dalamnya terintegrasi sistem kesekolahan dan kemadrasahan, proses belajar mengajar klasikal, penerapan kurikulum SMP/MTs. dan SMA/Madrasah Aliyah secara terpadu. Setelah terjadi perubahan di bidang kurikulum, maka diterapkan kurikulum SMP dan SMA.¹ Atau dengan kata lain, pesantren ini menyelenggarakan pengintegrasian pengajaran sekolah dengan kemadrasahan dan pendidikan kepesantrenan dalam suatu koordinasi.²

Pesantren Modern Datok Sulaiman³ Palopo Kabupaten Luwu memiliki

¹Panitia Milad ke-13, *Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo*, (Palopo: 1995), 15.

²Azyumardi Azra, "Pesantren; Kontinuitas dan Perubahan" dalam Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Cet.1; Jakarta: Paramadina, 1997), xix.

³Pemberian nama *Datok Sulaiman* diambil dari nama ulama pembawa Islam pertama ke Sulawesi Selatan yang berasal dari Minangkabau, Sumatera Barat. Beliau pembawa Islam pertama ke Kabupaten Luwu tahun 1603 M. bersama Datuk Ri Bandang, dan

syarat sebagai layaknya sebuah pondok yaitu memiliki kampus, kiyai, santri, masjid dan mengembangkan ilmu-ilmu keagamaan.⁴ Posisi Kiyai pada pesantren ini berada pada direktur kampus. Strategi pendidikan yang diterapkan adalah melalui keteladan, nasehat, bimbingan dan penerapan sanksi secara konsisten bagi santri yang melanggar tata tertib kampus. Juga disiplin yang ketat terhadap program-program pendidikan serta mengisi waktu lowong bagi santri dengan berbagai aktivitas.⁵

Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Kabupaten Luwu sesuai dengan tujuan berdirinya adalah ingin mencetak ulama yang ahli agama dan mengerti pengetahuan umum. Olehnya itu, para santri dididik untuk berpandangan luas dan mengamalkan ilmunya sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan. Juga menciptakan kader-kader Islam yang beriman teguh, berilmu mendalam dan beramal shaleh. Terampil, dinamis, memiliki rasa tanggungjawab dan dedikasi yang tinggi terhadap agama, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan maksud tersebut, para santri dibekali dasar-dasar agama dan pengetahuan bahasa (Bahasa Arab dan Inggris). Satu hal yang menarik adalah ternyata lingkungan sosial dan kultur masyarakat Luwu, ikut membangun dan membantu dalam penginternalisasian nilai-nilai ajaran Islam pada anak di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo.

Selanjutnya, ketika Agama Islam diterima sebagai agama resmi

Datuk Ri Tiro. Dalam proses Islamisasi di Sulawesi Selatan Datuk ri Bandang ke Gowa Makassar dan Datuk ri Tiro ke Bulukumba dan sekitarnya.

⁴Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, (Jakarta: LP3ES), 55.

⁵Muhammad Quthub, *Sistim Pendidikan Islam*, Terjemahan Salman Harun (Bandung: Al-Ma'arif, 1988), 325-374.

kerajaan di Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan (1603 M.)⁶, telah berhasil menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap masyarakat yang tertuang dalam sistem *pangngaderreng*.⁷ Sehingga nilai-nilai tersebut diserap dan diintegrasikan dengan adat.⁸ Integrasi ajaran tersebut terjadi dalam dua bentuk, yaitu substansial dan struktural. Integrasi substansial terjadi dalam dua bentuk pula, yaitu integrasi yang bersifat asimilasi berupa pembauran beberapa aspek *pangngaderreng* dengan syariat Islam yang sulit dipisahkan. Juga integrasi yang bersifat adaptasi antara syariat Islam dengan beberapa ajaran *pangngaderreng*. Sedang wujud integrasi struktural adalah pencantuman *sara'* sebagai salah satu aspek *pangngaderreng* dengan ditetapkannya aparat *sara'* (*qadhi'* dan sebagainya) sebagai aparat kerajaan.⁹

Mengenai integrasi tersebut di atas, H.Andi Rasdiyanah mengemukakan bahwa:

Agama, kepercayaan dan adat berbaur dalam satu kesatuan sistem nilai. Pada mulanya, pokok ajaran Islam yang berkembang lancar tanpa rintangan adalah menyangkut tata ibadah dan pokok-pokok keimanan saja. Begitu cepat aspek *ubudiyah* dari aspek Islam itu berkembang sehingga dengan mudah berintegrasi ke dalam landasan struktural

⁶Dalam lontara' diceriterakan bahwa raja Luwu yang bernama *La Patiware Daeng Parabbu* memeluk Islam pada tanggal 15 Ramadhan 1013 H. (1603 M), setelah diteliti, ternyata bertepatan dengan tanggal 5 Pebruari 1605 M. Lihat Ahmad Rahman, *Apresiasi Kelekturan Bagi Aparat Sara' di Sulawesi Selatan*, (Ujung Pandang: Balai Penelitian Lektur Keagamaan Ujung Pandang, 1996), 28.

⁷Yaitu suatu sistem kehidupan yang digunakan untuk mengatur kehidupan dalam segala dimensi, seperti sistem kekerabatan dan sistem stratifikasi sosial. Juga berarti adat normatif yaitu suatu sistem norma dan aturan adat yang dipegangi yang mengandung arti keseluruhan norma yang meliputi bagaimana seseorang harus bertingkah laku terhadap sesamanya manusia dan terhadap pranata sosial secara timbal balik, dan menyebabkan adanya dinamika masyarakat. Lihat Matulada, "Bugis-Makassar : Manusia dan Kebudayaan", *Berita Antropologi* No.16 Tahun ke VI, 1974, 30-31.

⁸Lihat selengkapnya Mukhlis Paeni, *Formalistis dan Sinkretisme Dalam Warisan Budaya di Sulawesi Selatan*, (Ujung Pandang: Unhas, 1991), 6.

⁹H.Andi Rasdiyanah, *Integrasi Sistem Pangngaderreng (Adat) dengan Sistem Syariat Islam sebagai Pandangan Hidup Orang Bugis dalam Lontara' Latoa* (Disertasi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995), x.

kehidupan yang tertulis dalam *pangngaderreng*.¹⁰

Kemudian pengamalan syariat Islam lebih mantap lagi ketika diterapkan dalam interaksi sosial. Syariat Islam juga menjiwai adat istiadat sebagai hasil dari transformasi pra-Islam. Hukum syariat Islam menjadi bagian tata nilai yang tersimpul dalam *sara'* sebagai unsur kelima *pangngaderreng* (*ade', bicara, rapang, vari'* dan *sara'*). Unsur *sara'* ini mencakup semua aturan yang berasal dari ajaran Islam, baik dalam bidang fiqhi, ilmu kalam maupun ajaran tasawuf. Bagi *pangngaderreng*, pola pandangan keislaman seperti tersebut ini dipandang masuk rumpun aturan-aturan *sara'*. *Sara'* memasuki tindakan dan keputusan *pangngaderreng* sekurang-kurangnya memberi pedoman dan nafas menurut ajaran syariat Islam.¹¹

Mattulada menggambarkan keadaan perubahan di atas, sebagai berikut:

Dengan datangnya Islam dan diterimanya *sara'* (syariat Islam) ke dalam *pangngaderreng*, maka pranata-pranata kehidupan sosial budaya orang Bugis yang tumbuh dari aspek-aspek *pangngaderreng* memperoleh pengisian dengan warna yang lebih tegas bahwa *sara'* menjadi padu sebagai aspek *pangngaderreng* lainnya. Ketaatan mereka kepada *sara'* sama dengan ketaatan mereka pada aspek-aspek *pangngaderreng* lainnya.¹²

Sejak awal Islamisasi di Sulawesi Selatan khususnya di Luwu, sudah terbentuk tiga macam pola pandangan sebagai tekanan utama dalam melaksanakan ajaran Islam. Yaitu: (1) pandangan yang mengutamakan syariat Islam, (2) pandangan yang mengutamakan ilmu kalam dan (3) pandangan yang mengutamakan tasawuf. Bagi para ulama berikutnya, ketiga pola ini

¹⁰ Ibid., 13.

¹¹ Meliputi seluruh peraturan yang diwajibkan oleh Allah swt kepada hamba-Nya berupa hukum-hukum yang didatangkan dengan perantaraan Rasul-rasul-Nya, baik yang berhubungan dengan i'tiqad maupun yang berkaitan dengan mu'amalah. Mahmoud Shaltut, *Islam Aqidah wa Syari'ah*, (Beirut: Dar al-Fikr al-'Araby), 22-23.

¹² Mattulada, *Latoa* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press, 1975), 382.

mempengaruhi pendapatnya tetapi generasi sesudahnya yang juga mengupayakan Islamisasi, tidak lagi hanya terikat pada pola pandangan seperti ulama sebelumnya. Tetapi mereka berusaha memiliki beberapa keahlian dan wawasan yang luas seperti selain sebagai tenaga da'i juga ahli pencak silat, memiliki ilmu kebal, ahli *falakiah* dan pengetahuan lain yang dijadikan sebagai media dakwah.¹³

Pola budaya pra-Islam tersebut, dijadikan sebagai media komunikasi agar lebih mudah mengganti dan mengisi pranata sosial,¹⁴ tanpa menggoyahkan sendi-sendi sosial. Suatu transformasi kebudayaan yang berlangsung secara damai antara tradisi dengan syariat Islam. Apabila terjadi konflik antara tradisi dengan syariat Islam,¹⁵ maka raja mengambil keputusan melalui musyawarah. Di sini sudah terjadi konfigurasi antara tradisi dengan Islam. Konfigurasi tradisi sesudah Islamisasi telah meresap dalam pengetahuan, gagasan dan kepercayaan masyarakat tampak pada pola tingkah laku dan dalam relasi-relasi sosial. Meskipun konfigurasi itu belum

¹³Abu Hamid, *Islam dan Kebudayaan Bugis/Makassar (Suatu Tinjauan Umum Tentang Konfigurasi Kebudayaan)*, (Makassar: Makalah disampaikan pada seminar regional yang dilaksanakan oleh Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat IAIN Makassar, tanggal 11 Maret 2000),3.

¹⁴Pranata sosial yang masih dirasakan kehadirannya sampai kini adalah; (1) pola budaya dalam arti yang sederhana adalah beberapa perilaku yang sama terbentuk dalam posisi yang sama pula dijemakan sebagai respon kebiasaan oleh anggota masyarakat, yaitu budaya rasa bersalah (*guilt culture*), budaya rasa malu (*shame culture*), dan budaya takut akhir (*fear-and culture*), (2) pola hubungan sosial yang berorientasi vertikal (atas-bawah) yang menjadi mekanisme sosial dan membentuk sikap, lawan dari orientasi horizontal, dan (3) adalah sistem kepercayaan. Lihat Abu Hamid, *Islam dan Kebudayaan*, 3-9.

¹⁵Ada beberapa aspek yang mendorong konflik sosial dewasa ini antara lain; aspek sejarah asal usul masing-masing kelompok, aspek kepercayaan dan pandangan, aspek makanan, aspek perkawinan, aspek penyelenggaraan pendidikan, aspek pimpinan konflik pada masa lalu, dan aspek kecurigaan dan kurang pengertian. Disisi lain ada beberapa aspek yang mendorong integrasi sosial antara lain; aspek kepercayaan, aspek kekayaan dan kebudayaan lama, aspek pendidikan dan kepemudaan, aspek pertanian, aspek politik, aspek lingkungan alam, aspek kekerabatan, dan lain-lain. Lihat H.M.Atho' Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori dan Praktek*, (Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998),177-219.

seluruh tradisi pra-Islam terbentuk menurut ajaran Islam, namun ide dan pandangan hidup serta penghayatan Islami sudah terpatrit hati nurani masyarakat. Sampai sekarang ini antara tradisi lama dan hukum-hukum syariat Islam masih berlaku hukum tawar menawar, terutama bila terjadi difusi budaya asing ke dalam masyarakat.¹⁶

Budaya merasa bersalah, rasa malu dan budaya "*metau' nacappuri balanca*"¹⁷ sebagai pranata sosial yang masih hidup dan berkembang dewasa ini bagi masyarakat Luwu. Budaya tersebut mendorong seseorang untuk berperilaku menurut nilai-nilai yang berlaku, namun bisa pula menjadi hambatan timbulnya etos kerja yang tinggi. Budaya rasa malu amat menonjol bagi orang Bugis Luwu yang mereka sebut dengan *siri'*,¹⁸ lebih kuat dorongannya dari pada budaya rasa bersalah. Padahal ajaran Islam menganjurkan memberi maaf orang bersalah bukan orang yang malu.

Kata *siri'* yang memperoleh kekuatan setelah Islamisasi, dianggap berasal dari kata سر ("*sirrun* ") yang berarti rahasia. Rasa malu akan muncul bila diketahui oleh pihak ketiga, sedang rasa bersalah timbul dari kesadaran diri. Usaha ulama untuk menanamkan kaidah-kaidah Islami ke dalam jiwa orang Bugis Luwu, *sirrun* atau *siri'* diberi makna terdalam yang melekat pada rasa keterkaitan atas martabat diri dan rasa solidaritas terhadap sesama

¹⁶Lihat Abu Hamid, *Islam dan Kebudayaan*, 4 . Istilah konfigurasi di sini mengandung arti berbagai macam tingkah laku yang hasilnya dapat menyusun suatu keseluruhan yang berpola.

¹⁷Istilah tersebut adalah khawatir kehabisan harta yang mendorong seseorang untuk hemat dan suka menabung. Istilah tersebut dinamakan *fear-and culture* oleh Abu Hamid yang diterjemahkan menjadi budaya takut akhir.

¹⁸Kata *siri'* secara leksikal berarti malu atau rasa malu. Sedang menurut istilah makna kultural berarti sistem nilai sosio-kultural kepribadian yang merupakan pranata pertahanan harga diri dan martabat manusia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. H.M.Laica Marzuki, *Siri'; Bagian Kesadaran Hukum Rakyat Bugis-Makassar; Suatu Telaah Filsafat Hukum*, (Ujung Pandang: Hasanuddin University Press, 1995), 97-99.

warga.¹⁹

Budaya rasa malu dan rasa bersalah, jika keduanya menyatu dalam keperibadian seseorang dapat mendorong terciptanya etos kerja tinggi dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Demikian pula halnya dengan budaya *metau' nacappuri balanca* yang berarti takut kehabisan atau ketinggalan, bila ditradisikan dapat memotivasi seseorang untuk memiliki kebiasaan menabung.²⁰ Selanjutnya, untuk memelihara *siri'* tersebut, maka masyarakat Luwu mentradisikan budaya *mappakaraja* (penghormatan) bagi setiap individu.²¹

Dari budaya²² tersebut, dengan meminjam pendapat A.Salim Harahap bahwa orang Bugis/Makassar adalah suku bangsa Indonesia yang paling dengil dan berkemauan keras di Pulau Sulawesi. Setelah menganut Islam, mereka menjadi pelopor kemajuan dalam ilmu pengetahuan, penyiar Islam, pengarang samudera dan sebagainya.²³

Konfigurasi budaya di Sulawesi Selatan, khususnya di Kabupaten Luwu merupakan warisan budaya sebagai yang tercantum dalam *Lontara' Ta'gilinna*

¹⁹Abu Hamid, *Islam dan Kebudayaan*, 4.

²⁰Etos dalam arti sikap kehendak adalah *equivalenty* dengan niat, yaitu apa yang diniatkan untuk dilaksanakan. Dalam niat terkandung rencana, gagasan dan tujuan yang hendak dilakukan. Niat yang diajarkan oleh Islam sasaran kehendak mendapat anugerah Allah, olehnya itu *siri'* yang memperoleh makna Islami, dipahami sebagai "suasana hati dalam masyarakat yang merupakan sistem nilai sikap, bertindak untuk memantapkan perasaan dan motivasi dengan membentuk keteraturan tindakan". Ibid., 4-5.

²¹Kajian lebih mendalam, lebih lanjut lihat Heddy Shri Ahimsa Putera, *Minawang: Hubungan Patron -Klien di Sulawesi Selatan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada UP., 1988).

²²Mukhlis Paeni, *Pelestarian Budaya Daerah*, (Makalah disampaikan Dalam Sarasehan Daerah Propinsi Sulawesi Utara Manado, tanggal 26-29 Mei 1993), 5-8.

²³A.Salim Harahap, *Sejarah Penyiaran Agama Islam di Asia Tenggara*, (Medan: Islamiyah, 1950), 49.

Sinapatie.²⁴ Budaya tersebut memberi pengaruh terhadap sikap mental dan etos masyarakat yang tampak pada perilaku dan interaksi sosialnya sebagai cerminan sistem budaya. Hal inilah yang membedakan watak orang Luwu dengan suku lainnya yang banyak ditentukan oleh konfigurasi budaya, lingkungan alam dan perkembangan sejarahnya.

Perubahan budaya tersebut di atas senada dengan pendapat Koentjaraningrat yang mengatakan bahwa:

Nilai-nilai budaya yang hidup di tengah masyarakat, dilihat dari sudut budaya akan senantiasa mengalami perubahan. Dalam proses perubahannya, dari unsur-unsur kebudayaan yang masuk dalam kategori kebudayaan universal, unsur agama atau religi yang paling lambat mengalami perubahan, jika tidak dapat dikatakan statis. Kebudayaan yang sifatnya universal dan terinci, dapat dikenali dalam tiga wujud; (1) wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma dsb.nya, (2) wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, dan (3) wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Nilai yang paling ideal disebut sebagai sistem nilai budaya.²⁵

Demikian pula halnya dengan Islam yang menjadi bagian integral dari budaya manusia. Ia datang dengan seperangkat nilai yang disambut oleh manusia, lalu muncul nilai baru yang sekarang disebut sebagai budaya Islam. Yaitu budaya yang lahir dari masyarakat yang menjadikan Islam sebagai jalan

²⁴Lontara' ini ditulis oleh H.Dg.Mallonjo (cucu Tandipau penerima Islam pertama di Luwu), yang isinya antara lain; bahwa Sawerigading anak Batara Lattu, mengisyratkan kepada anak/cucunya Batara Toja bahwa di Luwu ini suatu zaman akan berubah dari zaman *lagaligo* ke zaman baru, dimana hubungan/tangga bumi dan dunia atas terputus. *Lagaligo* tidak dipergunakan lagi tetapi diganti dengan pedoman baru yang disebut *Farukani*, lalu nama-nama mesti berubah. *Farukani* ini menurut Opu Sinalele adalah Al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., dan senada dengan pendapat Puang Lallo yang menulis *Lontara' Ta'gilinna Sinapatie* di Kabupaten Sidrap. Dari sini dipahami bahwa Islamisasi di Luwu berbeda dengan daerah lain. Karya Lontara' tersebut di atas adalah salah satu di antara 4034 buah buku lontara' yang telah dimikrofilmkan dan dikatalogkan oleh Mukhlis Paeni, 1991-1993.

²⁵Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*, (Jakarta: PT.Gramedia, 1974), 11-12.

hidupnya.²⁶

Jadi rancangan sistem pendidikan yang diterapkan Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, dimaksudkan akan membentuk keperibadian anak shaleh yang tercermin pada pengajaran kurikuler, ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler (lingkungan pesantren dan internalisasi ajaran Islam pada anak). Dalam kaitan internalisasi nilai pada diri anak tersebut, maka nilai-nilai sosio-kultural (*alempureng, amaccang, asitinajang, agettengang* dan *reso*), mesti dipadu dengan lingkungan sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang pemikiran tersebut di atas, maka persoalan pokok yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah “bagaimana proses pembentukan anak shaleh di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Sulawesi Selatan”. Agar supaya kajian ini lebih terarah, maka persoalan pokok tersebut dibagi menjadi dua sub-masalah, sebagai berikut:

1. Apa upaya Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo mengusahakan dalam membentuk anak shaleh, bagaimana proses pembentukannya serta hasil apa yang telah dicapainya ?
2. Bagaimana peran kultur masyarakat Luwu dalam mendukung perwujudan anak shaleh tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

Oleh karena objek penelitian ini difokuskan pada Pesantren Modern

²⁶Samiang Katu', *Nilai-Nilai Budaya Tradisional Masyarakat Sulawesi Selatan dan Relevansinya Dengan Ajaran Islam Dalam Menyambut Abad XXI*, (Makalah disampaikan dalam seminar regional dengan tema “Islam dan Kebudayaan Masyarakat Sulawesi Selatan” di IAIN Alauddin Makassar tanggal 11 Maret 2000),2.

Datok Sulaiman Palopo Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan, maka kajian ini bertujuan:

1. Akan melihat bagaimana peranan Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo dalam membentuk anak shaleh.
2. Melacak faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan anak shaleh serta cara-cara mengatasinya.
3. Menelaah nilai-nilai kultur yang dapat mendukung perwujudan anak shaleh.

D. Kajian Pustaka

Berikut ini, penulis akan memaparkan sejumlah karya terdahulu yang telah membahas keterkaitan pendidikan dengan pesantren. Zamakhsyari Dhofier, setidaknya telah mengemukakan berbagai aspek yang terkait dengan tradisi pendidikan di pesantren, yaitu bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam harus memiliki tiga ciri umum. Yaitu; (1) ada kiyai sebagai sentral figur, (2) memiliki asrama (pondok) sebagai tempat tinggal santri dimana masjid sebagai pusatnya dan (3) adanya pendidikan dan pengajaran agama Islam melalui sistem pengajian kitab dengan metode *wetonan*, *sorogan* dan *bandongan*. Sekarang telah berkembang dengan sistem klasikal dan madrasah.²⁷

Mastuhu mengemukakan bahwa Pendidikan Nasional sebagai sub-sistem pembangunan nasional, secara eksplisit berfungsi sebagai media untuk mensosialisasikan tata fikir baru dan mengapresiasi tata fikir lama untuk diintegrasikan ke dalam tata fikir baru. Sistem Pendidikan Pesantren sebagai salah satu produk tata fikir lama, dapat diperbaharui dan diintegrasikan ke

²⁷Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 18-42.

dalam sistem pendidikan nasional sebagai sub-sistem pendidikan nasional dengan cara; (1) memahami dinamika sistem pendidikan pesantren dan (2) menyeleksi nilai-nilai dan unsur-unsur sistem pendidikan pesantren, yaitu; (a) yang layak dikembangkan lebih lanjut, (b) yang tidak perlu dipertahankan dan (c) yang perlu diubah atau diperbaiki sebelum dikembangkan dalam sistem pendidikan nasional. Adapun masalah dasarnya adalah bagaimana mengubah dan mengembangkan tata fikir dan perilaku bangsa yang tradisional. Salah satu komunitas pesantren sesuai dengan tata fikir dan perilaku masyarakat modern yang melek ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁸

Pandangan senada juga telah dikemukakan oleh H.M.Atho' Mudzhar. Hemat Atho' Mudzhar bahwa perlu usaha *konvergensi* dalam dunia pendidikan Indonesia, yaitu meretas dikotomi antara dua pola pendidikan di lembaga umum dan lembaga agama. Dalam kaitan ini, Departemen Agama dipandang berwenang untuk meminimalkan perbedaan tersebut.²⁹

Imam Bawani melakukan studi tentang sistem pendidikan di pesantren anak-anak Sidayu Gresik, Jawa Timur. Hemat Bawani, terdapat enam komponen penting yang terkait dengan kualitas pendidikan di pesantren yang ditelitinya yakni; (a) nilai-nilai kepesantrenan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah serta pendapat ulama berupa konsep-konsep tentang pentingnya mencari ilmu, kode etik dalam proses belajar mengajar, prinsip-prinsip dalam beramal seperti; niat ikhlas, sabar dan tawakkal, (b) latar belakang keluarga santri, asal daerah, keberagamaan, pendidikan, pekerjaan, status sosial dan motivasi orang tua memasukkan anaknya di pesantren, (c)

²⁸Mastuhu, *Dinamika Sistem pendidikan Pesantren ; Suatu kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 5

²⁹H.M.Atho' Mudzhar, *Religions Education and Politixs in Indonesia*, (Thesis di Universitas Queensland, 1981), 12.

proses pengasuhan di asrama; wali asuh, staf pengasuh, kegiatan dan problem asuhan, (d) aktivitas pendidikan sehari-hari, bagaimana peran kiyai, pengasuh dan lingkungan pesantren itu sendiri dalam membentuk karakteristik santri, (e) peranan lingkungan pesantren, (f) dan kelanjutan studi santri.³⁰

M. Ridwan Nasir juga membahas dinamika sistem pendidikan di pesantren yang kelihatan agak mirip dengan Mastuhu. Akan tetapi perbedaannya seperti yang diakui oleh penulis disertasi sendiri bahwa arah kajiannya adalah; perbandingan sistem pendidikan pesantren, sistem pendidikan madrasah dan sistem pendidikan sekolah umum. Bagi Ridwan Nasir pendidikan di pesantren adalah lebih ideal, karena sangat efektif dalam membina jiwa beragama dan menjadikan “orang baik”. Selanjutnya, pendidikan di pesantren memiliki ciri-ciri khusus yang tidak ditemukan pada pendidikan lainnya, misalnya: hubungan baik dan saling menghormati antara kiyai dan santri sangat besar, melaksanakan pendidikan atas dasar mencari ridha Allah, perlunya hidup *qanaah* (sederhana), melatih kerja keras serta memupuk rasa *ukhuwah Islamiyah* yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.³¹

Haidar Putera Daulay berpendapat bahwa pesantren, sekolah dan madrasah adalah lembaga pendidikan Islam. Fokus kajiannya adalah sudut kurikulum pendidikan Islam. Menurutnya pilar-pilar kurikulum pendidikan Islam itu meliputi beberapa aspek, yaitu; pendidikan ketuhanan dan akhlak, pendidikan akal dan ilmu pengetahuan, pendidikan jasmani, pendidikan

³⁰Lihat Imam Bawani, *Pesantren Anak-Anak Sidayu, Gresik, Jawa Timur Studi Tentang Sistem Pendidikan dan Perkembangannya* (Yogyakarta: Disertasi IAIN Sunan Kalijaga, 1995), 277-281.

³¹M. Ridwan Nasir, *Dinamika Sistem Pendidikan Studi di Pondok-Pondok Pesantren Kabupaten Jombang Jawa Timur*, (Yogyakarta: Disertasi IAIN Sunan Kalijaga, 1996).

kemasyarakatan, pendidikan kejiwaan, pendidikan keindahan dan pendidikan ketrampilan. Lembaga pendidikan Islam yang ideal adalah yang dapat merealisasikan konsep kurikulum pendidikan Islam dengan persyaratan minimal; (a) memprogramkan seluruh aspek-aspek pendidikan Islam dan setiap aspek diimplikasikan nilai-nilai Islam, (b) adanya perimbangan antara ilmu-ilmu agama, sosial, humaniora dan kealaman, disamping diprogramkan konsep pelarutan antara ilmu agama dan umum, (c) diprogramkan suasana Islami baik di dalam maupun di luar sekolah serta (d) dirancang materi bidang studi ilmu agama yang memungkinkan peserta didik memiliki dasar-dasar ilmu agama untuk bisa dikembangkan ke tingkat yang lebih tinggi atau untuk terjun di masyarakat.³²

Buku Karel A. Steenbrink yang berjudul *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Moderen*, (1986) sebetulnya merupakan karya monumental yang lebih awal dari karya-karya yang tersebut di atas yang telah banyak memaparkan problematika pendidikan Islam di pesantren, madrasah dan sekolah. Dapat pula dikatakan bahwa buku ini banyak memberikan inspirasi terhadap penulis atau pemerhati kajian pendidikan Islam di pesantren. Dalam buku tersebut Steenbrink mendiskusikan pergumulan dualisme sistem pendidikan di Indonesia sejak zaman Kolonial Belanda hingga zaman kemerdekaan Indonesia. Dualisme dimaksud adalah terjadinya benturan antara pendidikan umum di satu pihak dan pendidikan agama di lain pihak. Dalam sejarahnya, ternyata faktor politik sangat dominan dalam menentukan kebijakan sistem pendidikan di Indonesia sejak zaman Kolonial Belanda hingga zaman kemerdekaan. Pada bagian akhir buku tersebut dipaparkan adanya penghargaan pendidikan agama terhadap pendidikan

³² Haidar Putera Daulay, *Pesantren, Sekolah dan Madrasah (Tinjauan dari Sudut Kurikulum Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Disertasi IAIN Sunan Kalijaga, 1991).

umum dan sebaliknya, dimana terjadinya perubahan kurikulum baik di pesantren, madrasah dan sekolah pada kurun abad ke-20 di Indonesia.³³

Disamping karya-karya tersebut di atas, penulis juga telah menelaah beberapa karya penting lainnya, antara lain; (a) *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* karya Nurcholish Madjid,(1997), (b) *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam* oleh Mastuhu (1999) dan (c) *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan* oleh Wahjoetomo (1997). Benang merah yang digagas oleh ketiga penulis buku tersebut adalah mereka ingin menunjukkan bahwa pendidikan di pesantren merupakan sistem pendidikan yang ideal hingga sekarang.

Berangkat dari berbagai kajian di atas, nampaknya belum ditemukan penelitian yang menelaah adanya pergumulan antara nilai-nilai sosio-kultural dengan keyakinan Islam sebagai sumber nilai dan pesantren itu sendiri dalam membentuk watak anak santri. Disinilah letak orisinalitas kajian penulis dalam disertasi ini.

E. Kerangka Teoritis

Oleh karena kajian disertasi ini terfokus pada pergumulan nilai-nilai keyakinan Islam dan nilai-nilai sosio-kultural masyarakat Luwu yang diramu di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, maka berikut ini akan dikemukakan beberapa pandangan ulama yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan Islam yang dimaksudkan sebagai kerangka teoritis penulis (disertasi) dalam penelitian selanjutnya. Teori-teori yng dimaksud, antara lain:

Imam al-Mawardi dalam kitabnya: *Adab al-Dunya wa al-Din* mengemukakan bahwa strategi pendidikan moral meliputi: *musahabah*

³³Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3ES,1986).

(keakraban antara guru-murid); indoktrinasi dan *ta'dib* (pengajaran akhlak) secara dini, penalaran dan konteks positif. Tegasnya, dalam pendidikan moral perlu pengintegrasian antara moralisasi diri dengan lingkungan. Hemat al-Mawardi, lingkungan sangat besar pengaruhnya dalam proses internalisasi nilai bagi seorang anak.³⁴ Oleh karenanya, setiap orang memiliki tanggung-jawab moral untuk senantiasa menciptakan lingkungan yang sehat dalam masyarakatnya.

Sedang Imam al-Gazali mengemukakan bahwa dasar bagi pendidikan Islam adalah aqidah, akhlak, penghargaan kepada akal, kemanusiaan, keseimbangan dan rahmat bagi seluruh alam. Dalam implikasinya, harus mengarah kepada pembentukan pribadi yang beraqidah Islam, berakhlak mulia dan berpikiran bebas.³⁵ Dalam kaitan ini dapat dirumuskan tujuan pendidikan Islam yaitu: terwujudnya *taqarrub ila Allah* (pendekatan diri kepada Allah) yang memiliki integritas kepribadian muslim (*insan kamil*) yang ditandai dengan (a) terwujudnya keseimbangan fisik-biologis dengan mental-religius, (b) terhindarnya individu dari symptom hati dan nafs dan (c) terciptanya ketenangan jiwa dan kebahagiaan hidup.³⁶

Sementara Ibn al-Qayyim al-Jauziyah menjelaskan bahwa setidaknya ada tiga hal yang mesti diperhatikan dalam proses internalisasi nilai bagi seorang anak, yakni: (a) *tahzib al-khidmah*, yaitu usaha memurnikan dan membersihkan penghambaan diri kepada Allah dari kebodohan, adat dan statis, (b) *tahzib al-hal*, yaitu melatih untuk tidak cenderung kepada tuntutan

³⁴Lihat Abu Hasan al-Mawardi, *Adab al-Dunya wa al-Din* (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), 169. Untuk kajian yang lebih spesifik lihat Mahmud Arif, *Konsep Pendidikan Moral (Telaah Atas Pemikiran al-Mawardi)*, Yogyakarta: Tesis, 1998, 73-81.

³⁵Lihat Imam al-Gazali, *Ayyuha al-Walad* (Beirut: Dar al-Fikr al-'Araby, t.th), 132.

³⁶Lihat Nur Hamim, *Kesehatan Mental Islami: Telaah Atas Pemikiran Hamka*, (Yogyakarta: Tesis IAIN Sunan Kalijaga, 1997), 17-27.

nafsu, (c) *tahzib al-qasd*, yaitu mendidik membersihkan niat dari rasa terpaksa dan penyakit lemah semangat.³⁷

Aplikasi ketiga kerangka teoritik tersebut di atas dalam penelitian disertasi ini terlihat pada tujuan pendidikan dan strategi belajar-mengajar yang diterapkan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo. Tujuan pendidikannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditawarkan oleh Imam Al-Gazali dan Abu al-Hasan al-Mawardi. Sedang terkait dengan strategi belajar mengajar, relevan dengan pandangan al-Mawardi yang mengedepankan pentingnya menerapkan *musahabah* (keakraban antara pendidik dan anak didik) dan *ta'dib* (penanaman akhlak) serta penalaran bagi santri. Sementara pandangan ibn Qayyim al-Jauziyah lebih sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

Selanjutnya terkait dengan kerangka teoritis tersebut di atas, berikut ini penulis akan mengemukakan uraian tentang beberapa poin penting dalam judul disertasi:

1. Keyakinan Islam

Bila dilihat asal usul kata "Islam", Islam berasal dari kata *aslama* yang berarti "masuk ke dalam perdamaian".³⁸ Menurut Maulana Muhammad Ali:

Orang Islam adalah orang yang damai dengan Allah dan damai dengan sesama manusia. Damai dengan Allah berarti berserah diri sepenuhnya kepada kehendakNya, dan damai dengan sesama manusia bukan saja berarti menyingkiri berbuat jahat atau sewenang-wenang kepada sesama manusia melainkan pula ia berbuat baik.³⁹

Kata *aslama* juga berarti berada dalam keselamatan serta berserah diri

³⁷Lihat Ibn al-Qayyim al-Jauziyah, *Madarij al-Salikin Juz I* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1988), 110-113.

³⁸Nazarruddin Razak, *Dienul Islam*, (Ujung Pandang: Universitas Hasanudin Press, 1982), 7.

³⁹Maulana muhammad Ali, *Islamologi (Dienul Islam)*, diterjemahkan oleh R.Kaelan dan H.M. Bachrum dari judul asli *The Religion of Islam*, (Jakarta: Ihtiar Baru, 1980), 2.

kepada Allah. Seorang muslim berkeyakinan bahwa Islam yang dianutnya adalah jalan keselamatan, keselamatan bagi dirinya dan keselamatan bagi orang lain serta alam lingkungannya. Karena itu, dalam ajaran Islam terdapat seperangkat aturan dan nilai-nilai moral yang menjadi pegangan serta pedoman dalam berperilaku sosial.⁴⁰

Ajaran Islam meletakkan dasar-dasar persatuan diantara umat manusia. Dalam keyakinan Islam, umat Islam tidak hanya beriman kepada nabi pembawa Islam Muhammad saw., tetapi juga terhadap nabi-nabi sebelumnya (Q.S. 2:285). Disamping itu, umat Islam juga mengimani kitab-kitab yang dibawa oleh nabi sebelumnya (Q.S. 2:136). Ini menunjukkan bahwa Islam adalah potensial menjadi kekuatan pemersatu umat manusia di dunia ini.

Islam bukanlah agama tertutup, eksklusif dan menolak segala yang datang dari luar. Islam adalah agama kebenaran yang bersumber dari Allah, tetapi Islam dapat mengadopsi nilai-nilai sepanjang tidak bertentangan dengan keyakinan Islam sekaligus tidak merusak fitrah kemanusiaan. Karena itu, dimanapun Islam berada sangat potensial untuk mengadaptasikan diri dengan sosio-kultural yang ada.⁴¹ Doktrin Islam bersama-sama membangun peradaban untuk membangun dan meninggikan harkat kemanusiaan. Pandangan eksklusif yang muncul dalam masyarakat Islam yang secara apriori menolak nilai-nilai lain yang konstruktif akan mempersulit pengembangan Islam. Islam adalah agama universal⁴² tidak khusus ditujukan kepada bangsa Arab melainkan kepada semua umat manusia. Karena itu, Islam membawa potensi internal untuk beradaptasi dengan semua suku, ras di semua kawasan

⁴⁰Sayyid Sabiq, *Islamuna*, (Bairut: Dar al-Kutubi al-'Arabiyy, t.th.), 24.

⁴¹Abu Hamid, *Islam dan Kebudayaan*, 6.

⁴²Sayyid Sabiq, *Islamuna*, 26

dunia ini.⁴³

Intisari ajaran Islam meliputi: akidah, syariah dan akhlak. Akidah merupakan pondasi ajaran Islam yang merupakan sistem kepercayaan. Mencakup keimanan kepada Allah Yang Esa, keimanan kepada Rasul-rasul, keimanan kepada Kitab-kitab Allah yang telah diberikan kepada Rasul-Nya, keimanan kepada Malaikat, keimanan kepada hari kemudian serta keimanan akan adanya takdir Allah yang berlaku di alam ini. Syariah merupakan produser hukum yang mengatur sistem peribadatan, hukum-hukum yang berkaitan dengan tata kehidupan sosial, ekonomi dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Akhlak adalah norma-norma yang mengatur tata hubungan dengan Allah, dengan sesama manusia dan dengan alam lingkungannya. Ketiga unsur pokok ajaran Islam tersebut merupakan sebuah sistem yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.⁴⁴

2. Nilai-Nilai Sosio-kultural

Nilai adalah sesuatu yang berharga dan berguna bagi manusia pemilik nilai itu. Dalam bahasa Inggris, nilai tersebut *value*. Makna *value* (nilai) adalah "*anything desirable or useful, worth; The exact use and meaning*"⁴⁵ (sesuatu yang disenangi, berguna dan berharga). Nilai memberikan kegunaan dan makna yang pasti. Nilai mencakup lingkup yang sangat luas, meliputi: nilai keagamaan, nilai sosial, nilai budaya, nilai ekonomi, politik dan sebagainya.

Dalam setiap kelompok masyarakat terdapat nilai-nilai yang diperpegangi bersama oleh warganya. Dalam berinteraksi sosial diperlukan

⁴³ Ibid., 31-32.

⁴⁴Harun Nasution, *Islam diTinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Cet.I; Jakarta: Bulan Bintang, 1985), 42.

⁴⁵Lewis Mulford Adams et.al (eds), *Webster's World University Dictionary*, (Washington: D.C.: Publishing Company, Inc.1965), 110.

nilai-nilai yang menjadi acuan bersama dalam mengatur perilaku sosial tersebut. Nilai-nilai itu tumbuh sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat, sehingga kemungkinan terjadi perubahan nilai dalam masyarakat.⁴⁶ Namun harus diakui bahwa ada nilai-nilai universal yang tetap dijaga kelestariannya oleh masyarakat.

Nilai-nilai yang tumbuh dalam masyarakat sebagai institusi menjadi pedoman acuan dan “kesepakatan” bersama oleh warga masyarakat yang disebut dengan “nilai sosio-kultural”. Nilai-nilai sosio-kultural tersebut bersifat normatif karena menjadi acuan sikap dan perilaku masyarakatnya dan menjadi ukuran normatif baik buruknya serta benar salahnya suatu perilaku sosial.⁴⁷

Setiap kelompok masyarakat dalam suatu etnis atau daerah kebudayaan tertentu mempunyai nilai-nilai sosio-kultural yang diwarisi dari leluhur mereka dan menjadi identitasnya serta dijadikan simbol kebanggaan oleh masyarakat itu. Munculnya nilai-nilai sosio-kultural dalam suatu kelompok masyarakat tertentu disebabkan oleh beberapa hal:

- a. Muncul secara alami, dalam arti bahwa semula sebuah nilai mungkin hanya berupa nilai perseorangan atau nilai yang muncul dalam suatu kelompok kecil. Tetapi karena akurasi dari nilai itu cukup tinggi, sehingga lambat laun menjadi anutan masyarakat. Nilai yang tumbuh secara alami sebagaimana halnya dengan “masyarakat” yang juga tumbuh secara alami. Sebagaimana dikemukakan oleh Karl Mannheim bahwa masyarakat tumbuh bukan sebagai hasil rencana yang disebut sebelumnya, melainkan

⁴⁶Samiang Katu, *Nilai-Nilai Budaya*, 2

⁴⁷Ibid., 3

timbul berkat integrasi yang kebetulan dari kegiatan-kegiatan antagonis.⁴⁸

- b. Gagasan atau hasil pemikiran tokoh, seperti: filosof, pujangga dan pemikir lainnya. Hasil pemikiran tersebut tersosialisasikan dalam lingkungan masyarakat, sehingga berangsur-angsur membentuk tata nilai sosio-kultural. Tokoh-tokoh besar seperti: Plato, Aritoteles, dalam dunia Islam seperti: Imam al-Gazali, Ibnu Bajjah, Ibnu Maskawaih dan sebagainya; pemikiran mereka yang mendalam membentuk tata perilaku masyarakat. Pemikir lokal di Sulawesi Selatan seperti *Galigo*, *Kajaolaliddong* dan sebagainya menyajikan berbagai nilai yang kemudian terpelihara dalam masyarakat, sehingga membentuk tata nilai sosio-kultural masyarakat.
- c. Nilai-nilai sosio-kultural yang bersumber dari ajaran agama sebagai sumber inspirasi, lahir nilai-nilai sosio-kultural. Agama Islam sebagai agama wahyu, bukan hasil pemikiran manusia dan karena itu Islam bukan kebudayaan, tetapi Islam dapat melahirkan kebudayaan. Nilai budaya (kultural) yang berakar dari agama biasanya memiliki otoritas yang lebih tinggi karena dapat disandarkan kepada yang Mutlak (Tuhan). Perintah dan larangan dalam agama merupakan nilai absolut, misalnya dalam Islam seorang muslim diwajibkan menutup aurat. Perintah tersebut dalam implementasinya memunculkan busana muslim. Ajaran Islam melahirkan nilai-nilai kultural dalam seni, perilaku sosial, norma-norma dalam kehidupan ekonomi, politik dan sebagainya. Aktualisasi Islam yang melahirkan nilai-nilai sosio-kultural disatu sisi, sedang di sisi lain Islam cukup akomodatif terhadap nilai-nilai kultural yang ada dalam masyarakat. Namun Islam memiliki acuan normatif dalam mengadopsi nilai-nilai sosio-

⁴⁸Lihat L.Laeyencker, *Tata Perubahan dan Ketimpangan*, (Jakarta: Gramedia, 1991), 348.

kultural yang muncul dalam masyarakat.⁴⁹

Tulisan ini akan mengkaji nilai-nilai sosio-kultural yang ada dalam masyarakat Luwu yang merupakan nilai-nilai yang diwariskan dari leluhur mereka. Nilai-nilai sosio-kultural tersebut menjadi salah satu acuan normatif bagi masyarakat dalam berinteraksi sosial. Dalam masyarakat Luwu sebagaimana halnya dengan masyarakat Sulawesi Selatan pada umumnya, sejak beberapa abad yang lalu, nilai-nilai sosio-kultural tersimpul dalam apa yang disebut dengan *ade'* (adat istiadat). *Ade'* menurut Mattulada adalah keseluruhan nilai yang meliputi bagaimana seorang harus bertingkah laku terhadap sesama manusia dan terhadap pranata sosial secara timbal balik dan yang menyebabkan adanya dinamika masyarakat. Dalam *ade'* tersebut tersimpul berbagai nilai yang mengatur tata kehidupan sosial baik dalam hubungannya dengan penekanan hukum, mengatur perilaku dalam berinteraksi sosial serta yang berhubungan pembinaan keperibadian serta pemeliharaan harkat dan martabat setiap warga masyarakat.⁵⁰

Nilai-nilai sosio-kultural seperti: *alempureng* (Kejujuran), *amaccang* (kearifan), *asitinajang* (kepatutan), *aggettengeng* (keteguhan), *reso* (usaha) dan *siri'* (harga diri) sudah menjadi nilai normatif yang mengatur tata kehidupan sosial masyarakat Luwu.

3. Pesantren Modern Datok Sulaiman.

Pesantren Modern Datok Sulaiman adalah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan mendidik dan membentuk anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.. Berkeperibadian luhur serta bermampat bagi dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsanya.

⁴⁹Abu Hamid, *Islam dan Kebudayaan*, 9

⁵⁰Mattulada, "Bugis Makassar: Manusia dan Kebudayaan", *Berita Antara*, No.16 Tahun VI, 1974, 30-31.

Di dalam pesantren ini diselenggarakan pendidikan Islam dengan menyelenggarakan pola campuran antara sistem kitab tradisional, madrasah dan sekolah umum. Caranya adalah mengadopsi kurikulum pemerintah yaitu dengan memberlakukan SKB tiga menteri (1975); Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan, tentang peningkatan mutu pendidikan di Madrasah.

Pesantren Modern Datok Sulaiman menyelenggarakan pengintegrasian pengajaran sekolah dengan kemadrasahan dan pendidikan kepesantrenan dalam suatu kordinasi. Khususnya dalam penerapan konsep dan aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam dengan nilai-nilai sosio-kultural masyarakat.⁵¹ Pesantren ini memiliki kriteria pesantren yaitu; ada kiyai, asrama, santri, masjid dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman.

Tujuan yang ingin dicapai pesantren ini adalah ingin mencetak ulama, dalam arti ahli agama sekaligus ahli pengetahuan umum. Mendidik anak-anak untuk ahli agama yang berpandangan luas dan mengamalkan ilmunya sesuai dengan tuntunan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan. Menciptakan kader-kader Islam yang beriman teguh, berilmu mendalam dan beramal shaleh. Terampil, dinamis serta memiliki tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi terhadap agama, bangsa dan negara.⁵²

4. Anak Shaleh

Anak shaleh merupakan harapan *out-put* dari seluruh sistem pendidikan yang diselenggarakan dalam pesantren Datok Sulaiman Palopo . Terbentuknya anak shaleh itu sebagai hasil proses pendidikan tidak hanya dalam pesantren tersebut, tetapi integrasi dari pendidikan yang diperoleh

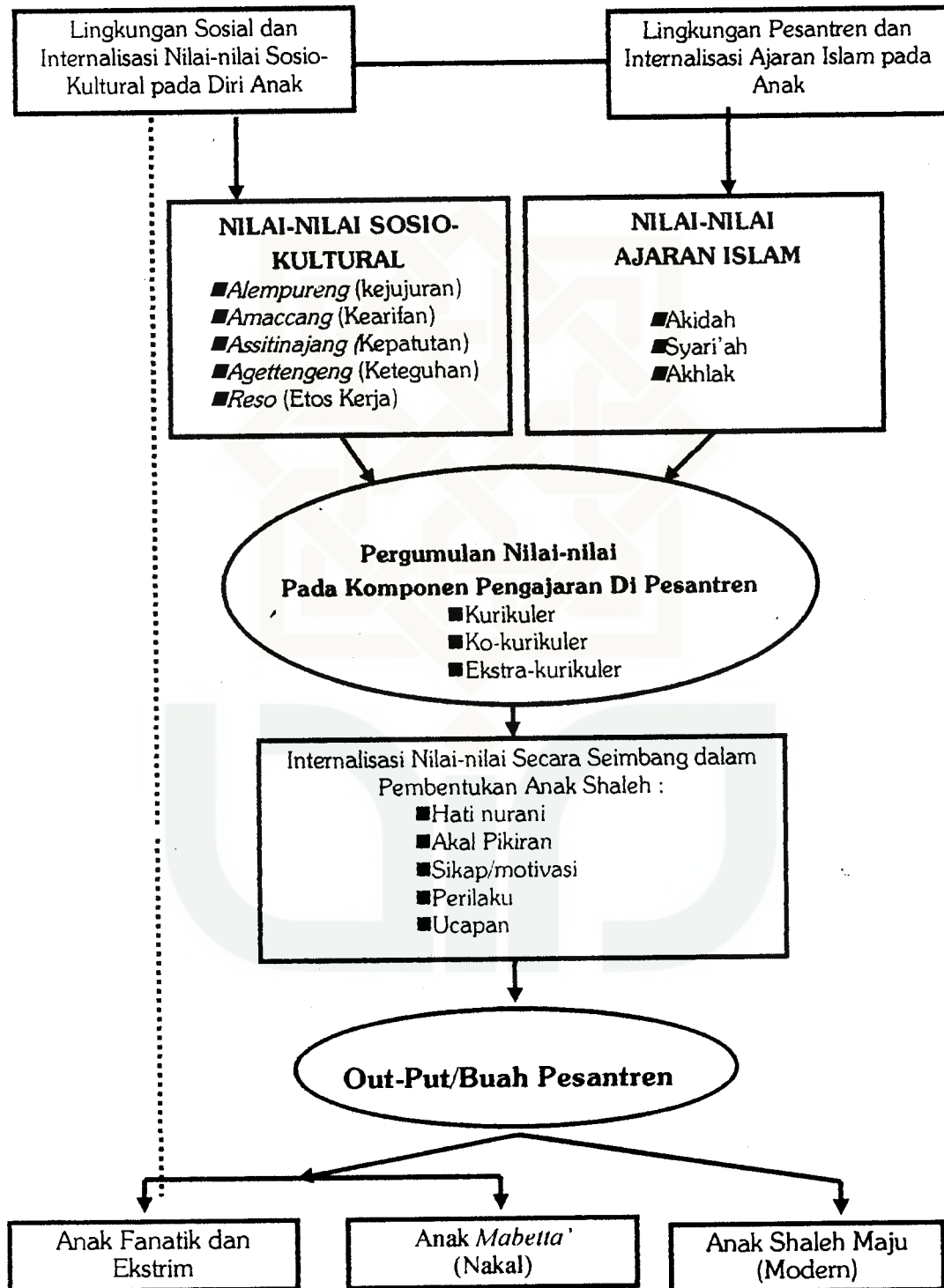
⁵¹Panitia Milad ke-13, *Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo*, (Palopo: 1995),12.

⁵²Panitian Milad ke-13, *Pesantren*, 2.

dalam rumah tangga dan masyarakat lingkungannya. Nilai-nilai sosio-kultural seperti: *alempureng* (kejujuran), *asitinajang* (kepatutan), *siri'* (menjaga harga diri) dan lainnya pada hakikatnya sejalan dengan nilai-nilai Islam. Karena itu, diasumsikan bahwa bila nilai-nilai tersebut padu dengan nilai-nilai Islam dalam jiwa anak akan membentuk keperibadian yang mulia sebagai anak shaleh.

Untuk melengkapi uraian kerangka teoritis ini dikemukakan bagan konseptual yang menjadi bahasan pokok dalam disertasi ini, sebagai berikut:

**BAGAN PROSES PEMBENTUKAN ANAK SHALEH
di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo**



Bagan tersebut menunjukkan bahwa dua unsur yang mempengaruhi terbentuknya anak shaleh di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo. Yaitu nilai-nilai sosio-kultural dan ajaran atau keyakinan Islam. Kedua nilai tersebut saling dapat teradaptasi satu sama lain. Nilai-nilai sosio-kultural di Kabupaten Luwu tersebut dapat dikatakan juga bersumber dari ajaran Islam atau paling tidak mendapat pengaruh dari ajaran Islam. Namun karena nilai-nilai tersebut terlokasikan dan teradaptasi secara erat dengan budaya asli setempat, sehingga tampil dalam bahasa dan istilah masyarakat setempat. Pandangan ini masih akan dikaji lebih jauh dalam uraian berikut.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Pembahasan disertasi ini erat kaitannya dengan penelitian agama. Berkenaan dengan itu, Mattulada mengkategorikan penelitian agama kepada penelitian ilmu agama dan hidup keagamaan. Yang pertama, merujuk kepada fenomena dalam masyarakat yakni titik-takarnya pada aspek sosio-kulturalnya. Sedang yang kedua, berusaha memahami tingkah laku manusia dalam masyarakat yang dimotivasi oleh keyakinan keagamaan.⁵³

Penelitian mengenai nilai, khususnya nilai *Ilahiah* dan *Insaniah* dapat dikategorikan kepada penelitian agama model kedua. Yaitu melalui penangkapan fakta-fakta untuk mengungkap latar belakang yang terdalam dari individu yakni sejauh mana nilai tersebut menjadi milik peribadinya. Nilai sebagai sesuatu yang terdalam atau sebagai suatu sistem kepercayaan terefleksi pada perilaku seseorang dalam arti yang luas. Demikian sebaliknya, seseorang yang di dalam dirinya bersemi nilai-nilai keagamaan akan terefleksi

⁵³Lihat dalam Mulyanto Sumardi (penyusun), *Penelitian Agama Masalah dan Pemikiran*, (Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Departemen Agama, Sinar Harapan, 1982), 52-53.

pula dalam kehidupannya.⁵⁴ Melalui wawancara bebas, mendalam dan pengamatan terhadap subjek yang diteliti, akan ditangkap esensi yang menunjukkan bagaimana gambaran nilai-nilai pada diri subjek tersebut.⁵⁵

Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian pendidikan agama ini adalah pendekatan sosiologis-antropologis dan fenomenologi interaksi sosial.⁵⁶ Untuk memaknai hasil penelitian ini dilakukan analisis dengan pendekatan paedagogis, psikologis, sosiologis dan pendekatan agama. Melalui pendekatan paedagogis, data akan dicermati dan dimaknai dengan menggunakan teori-teori ilmu pendidikan. Pendekatan psikologis digunakan untuk mencermati dan memaknai data dengan menggunakan teori-teori psikologi. Begitu pula dengan pendekatan sosiologis, teori-teori sosiologi akan dipergunakan untuk mencermati dan memaknai data. Sedangkan pendekatan agama dipergunakan untuk menentukan pemaknaan data bila dihadapkan dengan pandangan-pandangan dan ajaran agama.

2. Metode

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah etnografi. Ia memiliki ciri-ciri khusus; sifatnya yang holistik- integratif dan analisis kualitatif dalam rangka mendapatkan hasil penelitian yang mendalam. Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipasi. Juga wawancara terbuka dan mendalam yang dilakukan dalam jangka waktu yang relatif lama. Bukan kunjungan singkat dengan daftar pertanyaan yang terstruktur seperti

⁵⁴Kamrani Buseri, *Nilai Ilahiah Di Kalangan Remaja Pelajar Studi Pada Jalur Persekolahan Di Kalimantan Selatan*, (Yogyakarta: Disertasi IAIN Sunan Kalijaga, 1999), 34.

⁵⁵James P.Spradley, *Metode Etnografi*, (Cet.I; Yogyakarta: PT.Tiara Wacama Yogya, 1997), xx-xxii.

⁵⁶Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), 113. Dan bandingkan dengan Mastuhu, *Dinamika*, 7.

pada penelitian survey.⁵⁷ Metode etnografi ini digunakan pada penelitian nilai-nilai sosio-kultural masyarakat Luwu dan proses penginternalisasian nilai-nilai tersebut di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo.

Dalam operasionalnya, langkah-langkah penelitian yang penulis tempuh yakni; (a) menelaah beberapa *Lontara'* yang dipegangi oleh masyarakat Luwu. Diantaranya; *Ta'gilinna Sinapatie, Bunga Rampai Budaya dan Agama, Tarekat Sakke Rupa, Fiqhi, Tauhid, Azimat, dan Tarekat, Paseng dan Adek* dan sebagainya. (b) Disamping penulis menelaah karya-karya *Lontara'* tersebut. Juga melakukan wawancara mendalam dengan; H.M.Dg.Mallonjo (cucu penerima Islam pertama di Luwu dan sebagai penasehat raja Luwu), Nira Ambe'na Baso, A.Anthon Andi Pangerang, Andi Welong, A. Mineng Opu Datenri Peppang, Opu Tosinalele dan Andi Mappa. (c) Mengenai pesantren, penulis meneliti aktivitas Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo yang berkenaan dengan proses penginternalisasian nilai-nilai yang dapat membentuk watak santri untuk menjadi anak shaleh. (d) Mengadakan observasi terhadap pelaksanaan pendidikan di pesantren yang berkenaan dengan penerapan nilai-nilai keimanan, ibadah dan akhlak. Mengadakan observasi terhadap pengamalan nilai-nilai sosio-kultural yang tumbuh dan berkembang bagi masyarakat Luwu. Penelitian ini berlangsung sejak tahun 1993 hingga 1999.

Sementara hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan Islam atau ajaran Islam, penulis menggunakan metode *maudu'i* atau tematik. Yaitu: menghimpun ayat-ayat keshalehan dan hadis-hadis serta pendapat para ulama yang ada relevansinya dengan tema yang dikaji. Langkah-langkah yang ditempuh adalah: menghimpun dan merumuskan tema masalah yang akan

⁵⁷James P.Spradley, *Metode*, xvi. Dan bandingkan dengan Koentjacingrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1991).

dibahas. Menghimpun, menyusun, menelaah ayat-ayat Al-Qur'an dan melengkapinya dengan hadis-hadis yang relevan dan menyusun kesimpulan sebagai jawaban Al-Qur'an atas masalah yang dibahas.⁵⁸

3. Analisis

Terdapat tiga komponen terpenting obyek penelitian disertasi ini. Yakni: (a) anak shaleh yang ideal, (b) sistem pendidikan yang berlaku bagi lembaga pendidikan Islam khususnya di pesantren Modern Datok Sulaiman dan (c) gambaran budaya serta nilai-nilai sosio-kultural yang hidup di Luwu. Selanjutnya, observasi lapangan dimaksudkan untuk meneliti bentuk dan berbagai upaya yang diterapkan di pesantren dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan sosio-kultural masyarakat Luwu dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian anak shaleh.

Dalam menganalisis data yang telah diperoleh, penulis menggunakan *Fenomenologi-Konstruktif*.⁵⁹ Yaitu mencari makna yang esensial mengenai internalisasi nilai-nilai keshalehan yang diterapkan di Pesantren Modern Datok Sulaiman. Lalu membandingkannya dengan sistem yang ditempuh oleh pesantren-pesantren lainnya di Indonesia. Pada saat yang sama, nilai-nilai Islam (*sara* ') yang sesungguhnya merupakan pemberi "nafas" dalam sistem *pangngaderreng* bagi masyarakat Luwu. Nilai-nilai utama sosio-kultural yang berkembang juga akan dianalisis sebagaimana mestinya.

Karena penelitian ini sebagian berorientasi kepada konteks budaya, maka akan digunakan analisis kualitatif dalam menginterpretasi fenomena yang bersifat historis, sosiologis dan kultural. Hal ini ditegaskan dalam sistem berpikir induktif dan komparatif. Kemudian diorientasikan pada pola pikir

⁵⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'an dengan Metode Maudu'i, dalam Beberapa Aspek Ilmiah tentang Al-Qur'an* (Jakarta: PTIQ, 1986), 34-35.

⁵⁹Lihat Noeng Muhadjir, *Metodologi*. 95.

struktural fungsional dari masing-masing unsur yang telah terintegrasi dalam nilai-nilai ajaran Islam dan nilai-nilai sosio-kultural. Juga penerapan kedua nilai tersebut di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan disertasi ini dibagi kepada lima bagian pokok, yaitu:

Bab pertama meliputi pembahasan pendahuluan yang berisi latar belakang pemikiran, rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kajian pustaka juga dikemukakan sedemikian halnya untuk menunjukkan signifikansi kajian dan orisinalitas topik yang diteliti. Kerangka teoritis dan metode penelitian yang digunakan dikemukakan sedemikian rupa agar pembahasan ini lebih terarah. Sedang sistematika pembahasan dimaksudkan untuk melihat rasionalisasi antar 'bab disertasi. Secara umum, bab pendahuluan ini dimaksudkan sebagai gambaran awal penelitian disertasi.

Selanjutnya pada bab kedua adalah telaah terhadap keshalehan dalam Al-Qur'an dan al-Sunnah dan pendapat ulama yang meliputi pengertian dan esensi keshalehan yang meliputi beberapa unsur. Di antaranya; unsur hati nurani, unsur pikiran, unsur sikap/motivasi, unsur tingkah laku dan unsur ucapan. Selanjutnya pembahasan tentang proses keshalehan yang meliputi; perencanaan anak shaleh serta langkah-langkah penshalehannya juga akan dikaji. Pokok bahasan ini penting, sebab al-Qur'an dan al-Sunnah dipandang sebagai sumber nilai sosio-kultural masyarakat Luwu dan nilai-nilai etik yang ditradisikan pada Pesantren Modern Datok Sulaiman dan terakhir pandangan ulama tentang keshalehan.

Pada bab ketiga akan dipaparkan gambaran sosio- kultural Luwu yang meliputi etnik dan bahasa, *pangngaderreng* (sistem kehidupan) serta nilai-nilai utama yang diwariskan secara turun-temurun. Dari sini akan terlihat nilai-nilai

keyakinan Islam “mencerahi” nilai-nilai sosio-kultural masyarakat Luwu.

Bab keempat pemaparan kondisi pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo yang meliputi, sejarah perkembangan, sistem dan komponen pendidikan, langkah-langkah penshalehan, faktor pendukung dan penghambat serta upaya mengatasinya. Pergumulan antara nilai-nilai sosio-kultural masyarakat Luwu dengan keyakinan Islam peramuannya akan nampak pada pembahasan ini.

Bab kelima membahas upaya-upaya penshalehan anak pada pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo. Bab ini meliputi pembahasan tentang proses penshalehan santri, baik ketika mereka masih mengikuti pendidikan formal di pesantren maupun setelah mereka berstatus alumni. Faktor penunjang dan penghambat proses penshalehan tersebut juga akan dikedepankan di sini. Kajian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pergumulan nilai-nilai sosio-kultural masyarakat Luwu dan keyakinan Islam terjadi di pesantren dalam mewujudkan anak shaleh.

Bab VI adalah penutup dengan menarik beberapa kesimpulan dan implikasi penelitian, selanjutnya dilengkapi dengan beberapa lampiran. Pokok bahasan ini penting karena sebagai refleksi pemikiran penulis disertasi.

BAB VI

PENUTUP

Dari uraian-uraian terdahulu, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Al-Qur'an dan Al-Sunnah sebagai pedoman hidup bagi manusia; orang Islam pada khususnya juga memuat petunjuk untuk membina dan membimbing anak menjadi shaleh. Gambaran petunjuk tersebut, sebagai berikut:
 - a. Dalam Al-Qur'an tidak ditemukan term yang mengungkapkan anak shaleh secara eksplisit, tetapi pemaparan keshalehan ditampilkannya dalam bentuk yang beraneka ragam. Dalam bentuk *mufrad (salihan)*, *jama' muzakkar salim (salihun)* dan *jama' muannas salim (salihat)*. Berbeda dengan Al-Sunnah yang menyebutkan anak shaleh secara jelas. Keshalehan atau shaleh adalah "baik" dalam aqidah, muamalah (ibadah), dan akhlak. Sedang anak shaleh ialah anak yang memiliki keimanan (aqidah), muamalah (ibadah) dan akhlak.
 - b. Esensi keshalehan itu sendiri memiliki beberapa unsur; yakni (a) unsur hati nurani yaitu meyakini rukun iman dan yang berkaitan dengannya, (b) unsur akal pikiran dipergunakan untuk memikirkan segala sesuatu secara efektif, (c) unsur sikap untuk menampilkan semua hal tersebut dengan tampilan akhlak yang terpuji, (e) unsur perilaku untuk melakukan ibadah wajib dan sunnah, (d) unsur perkataan untuk mempergunakan lisan sebagaimana fungsinya secara hakiki.

- c. Petunjuk mendapatkan anak shaleh adalah dimulai dari memilih isteri yang shalehah. Menikah secara sah, saling mencintai, mengasihi, menyayangi, memahami antara suami isteri, menciptakan kondisi yang Islami dikala isteri sedang hamil. Menanamkan pendidikan keimanan dan ketaqwaan, syari'ah atau ibadah serta akhlakul karimah sejak anak baru lahir hingga ia menjadi dewasa yang matang keimanannya. Terpelihara ibadahnya, serta ia menjadi panutan.
 - d. Pandangan ulama tentang keshalehan ternyata mengalami pergeseran pemaknaan. Bagi ulama yang hidup di abad tengah, seperti Imam al-Ghazali dan Ibnu al-Qayyim al-Jauziyah, makna shaleh lebih tertuju pada pembentukan keshalehan ritual. Sementara ulama yang hidup di era modern, seperti Fazlur Rahman, Hamka dan M. Quraish Shihab, pemaknaan keshalehan yang ditawarkannya lebih kepada aktualisasi nilai-nilai keshalehan tersebut. Dalam artian, lebih tertuju kepada pembentukan keshalehan sosial.
2. Masyarakat Kabupaten Luwu di Sulawesi Selatan terdiri dari 13 suku dengan 12 bahasa. Mereka sangat teguh memegang adat istiadatnya sejak dahulu hingga sekarang. Mereka mempunyai sistem budaya, etnik dan diikat oleh suatu sistem kehidupan yang meliputi:
- a. *Pangngaderreng* yaitu sistem kehidupan dan aturan adat yang memiliki lima unsur. Yaitu; *ade'* (kaidah hukum, adat istiadat), *bicara* (peradilan), *rapang* (yurisprudensi, rujukan), *wari'* (aturan kekerabatan) dan terakhir adalah *sara'* (syariat) yaitu ajaran agama Islam.
 - b. Nilai-nilai utama sosio-kultural masyarakat Luwu meliputi antara lain

alempureng (kejujuran), *amaccang* (kearifan), *asitinajang* (kepatutan), *agettengeng* (keteguhan), *reso* (usaha) dan *siri'* (harga diri).

3. Nilai-nilai sosio-kultural masyarakat Luwu telah terintegrasi dengan nilai-nilai syari'at Islam setelah dimasukkannya sara' (syari'at) dalam *pangngaderreng*. Hal tersebut dapat terlihat pada:
 - a. Pengungkapan dan pernyataan aqidah ketahuidan dalam beberapa buku *Lontara'*. Seperti *Ta'gilinna Sinapatie*, *Tarekat Sakke' Rupa*, *Bunga Rampai Budaya* dan *Keagamaan* dan sebagainya telah menyebutkan Allah Ta'ala sebagai zat yang transenden. Didalam *lontara'* tersebut juga dijelaskan internalisasi nilai-nilai keshalehan terhadap anak.
 - b. *Lontara'* juga menyebutkan *Dewata Sewwae* yang dianggap masyarakat Luwu sebagai pencipta, penguasa, pemberi rezki, beristeri dan beranak, "mirip" dengan Allah Ta'ala. Pengungkapan tata cara pelaksanaan penyembahan kurban baginya, berupa sesajen yang disajikan di tempat-tempat keramat. Seperti sungai, pohon rindang, gunung, kuburan dan sebagainya yang dilakukan oleh orang-orang tertentu.
 - c. Nilai-nilai sosio-kultural masyarakat Luwu terhadap aqidah dan ibadah, meminta kepada *Dewata Sewwae* berupa sesajen dan semacamnya, mempercayai sebagai pencipta dan penguasa yang beristeri dan beranak, tidak dapat ditolerir. Karena menyimpang dari aqidah Islam yang dapat membawa kepada kemusyrikan.
 - d. Nilai-nilai utama sosio-kultural yang terdiri dari kejujuran, kecendekiawan, kepatutan, kepatuhan, dan reso, dapat dipakai membina kepribadian. Dengan perbaikan hati, amal serta pembinaan kehidupan keluarga dan masyarakat.

- e. Nilai-nilai akhlak sosio-kultural yang sebenarnya merupakan kekeliruan dalam memahami nilai-nilai tersebut, seperti; merasa bangga membawa badik, berpakaian sesuai stratifikasi sosial dan lain-lain, perlu diislamkan. Nilai-nilai menghargai orang-tua, guru, sabar dan tawadu' dalam penuntutan ilmu, toleransi beragama dan sebagainya, mesti dipelihara dan dilestarikan kepada anak.
 - f. Syari'at Islam memberikan "nafas" bagi seluruh ide-ide nilai budaya. Sehingga dapat mendukung penanaman nilai-nilai aqidah, muamalah atau ibadah dan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah.
 - g. Nilai-nilai Islam nampaknya berintegrasi ke dalam nilai-nilai sosio-kultural masyarakat Luwu yang memang telah mentradisi. Hal ini terjadi setelah masyarakat Luwu memperoleh "nafas baru" dengan adanya transformasi budaya.
4. Potret Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Palopo Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan, dapat dipahami sebagai berikut:
- a. Sistem pendidikan yang diterapkan adalah pengintegrasian pengajaran sekolah dengan kemadrasahan dan pendidikan kepesantrenan dalam suatu koordinasi. Yaitu di dalamnya terintegrasi sistem kesekolahan dan kemadrasahan, proses belajar mengajar klasikal, penerapan kurikulum SMP/MTs., dan SMA/Madrasah Aliyah secara terpadu. Kemudian terjadi perubahan kurikulum dengan penarapan kurikulum SMP dan SMA pada tahun ajaran 1993/1994.
 - b. Komponen sistem pendidikan pada pesantren ini memiliki syarat sebagai

pondok modern. Dimana kiyai sebagai sentral figur dipegang oleh Direktur. Ustadz sebagai pembina kampus dan pondok/asrama sebagai empat tinggal para santri. Masjid sebagai pusat pengembangan kegiatan serta pendidikan dan pengajaran agama Islam melalui sistem pengajian dan sebagian besar telah berkembang dengan sistem klasikal.

5. Langkah-langkah penshalehan di pesantren, yakni dengan menata pendidikan formal, non-formal dan in-formalnya dengan tataan integratif. Pada saat yang sama juga terjadi pergumulan nilai antara nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai sosio-kultural dalam proses penshalehan. Hal tersebut nampak pada komponen pengajaran yang diterapkan Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo. Yakni bidang studi Bahasa Daerah; *lontara' Paseng* yang memuat tuntunan pelurusan aqidah dan perbaikan akhlak.

Upaya-upaya tersebut lebih lanjut terlihat pada:

- a. Penataan aktivitas pendidikan atau kurikulum pendidikan dengan menata sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus dikuasai untuk mencapai suatu tingkat tertentu.
- b. Pengaturan tata tertib dan pelaksanaannya secara konsisten.
- c. Peranan orang tua santri, pengelolaan administrasi pengajaran, situasi dan lingkungan serta dana yang memadai.
- d. Pihak pesantren tetap ikut berpartisipasi bagi pembinaan dan bimbingan bagi alumninya dengan membuat wadah Ikatan Alumni Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo (IKA PMDS). Juga membuat pengajian dan pertemuan rutin bagi sebagian besar alumni beserta orang tuanya.
- e. Faktor penghambat antara lain; *siri'* yang disalah tafsirkan oleh sebagian

masyarakat. Sebagian orang tua santri melalaikan tugasnya sebagai orang tua dan pendidik. Santri yang menyalahgunakan amanah orang tuanya. Pengelolaan administrasi pengajaran yang terbatas. Kondisi kampus yang belum kondusif serta dana yang belum memadai. Upaya mengatasinya adalah kerja keras dari pihak pesantren dengan keterbukaan, peran orang tua dan warga masyarakat Islam.

6. Dalam menghadapi kemoderenan, maka konsep-konsep makro kepesantrenan sebagai benang merah tradisi pendidikan Islam di Indonesia, mesti dipertahankan dan dikembangkan. Sebab Islam sebagai peramu antara nilai-nilai universal Islam dengan nilai-nilai sosio-kultural lokal telah mentradisi di pesantren.
- 7 Dengan pengintegrasian nilai-nilai sosio-kultural dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam pengajaran kurikuler, ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler oleh Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, dapat membuahkan anak shaleh maju atau modern, fanatik dan ekstrim dan anak *mabetta* ('nakal').

Sebagai implikasi kajian disertasi ini, ternyata sistem pendidikan yang diterapkan pada Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo dengan mengedepankan pengintegrasian nilai-nilai sosio-kultural dan nilai-nilai ajaran Islam dalam mewujudkan penshalehan santri, patut untuk dicontoh oleh lembaga pendidikan Islam lainnya, terutama di Sulawesi Selatan. Sebab, ternyata nilai-nilai sosio-kultural terbukti dapat membantu dalam proses penginternalisasian nilai-nilai etik pesantren.

Selanjutnya untuk kepentingan penelitian selanjutnya perlu kajian lebih mendalam terhadap beberapa *lontara* yang telah dimikrofilmkan dan

dikatalogkan sebanyak 4.034 buah *lontara'*, namun sebagian besar belum diteliti. Diantara isi *lontara'* tersebut adalah nama Nabi Muhammad 200 buah, etika bersenggama, hal-hal yang dilakukan agar suami tidak beristeri lain (*cenningrara*), tata cara mengadahi sakratul maut, ilmu kebal, cara menanam padi, etika kekuasaan dan cara sampai kepada Allah (*suluk*). Dari sini dapat dilihat bahwa ternyata bukan hanya *lontara' I La Galigo* satu-satunya sebagai referensi utama dalam kajian sosio-kultural masyarakat Luwu.

Hal yang menarik adalah sejumlah penshalehan yang termuat dalam *lontara'* tersebut, masih terpaut dengan unsur-unsur keshalehan. Tentu saja masih relevan untuk diteliti lebih lanjut untuk kepentingan penshalehan anak.

KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Hamid. *Manusia Bugis-Makassar: Suatu Tinjauan Terhadap Pola Tingkah Laku dan Pandangan Hidup Manusia Bugis-Makassar*. Jakarta: Inti Idayu Press, 1985.
- Al-Abrasyi, Atiyah. *al-Tarbiyyat al-Islāmiyyah*. Mesir: al-Madar al-Qaumiyyah, 1964.
- Aceh, H. Abubakar. *Sejarah Hidup KH. Wahid Hasyim*. Jakarta: Panitia Buku Peringatan alm. KH. Abd. Wahid Hasyim, 1957.
- Adams, Mulford, Lewis, et.al (eds), *Webster's World University Dictionary*, Washington D.C.: Publishing Company, Inc. 1965.
- Al-Gazali, Imam, *Ayyuha al-Walad*, Beirut: Dar al-Fikr al-'Araby, t.th.
- Al-Gazali, Muhammad. *Khuluq al-Muslim*. Terjemahan H. Muh. Rifa'i dengan judul "Akhlak Seorang Muslim." Cet. IV; Semarang: CV. Grafika, 1993
- Achmad, Mudhor. *Etika dalam Islam*. Surabaya: al-Ikhlas, 1988.
- Al-Ahwani, Ahmad Fuad. *al-Tarbiyyat fī al-Islām*. Kairo: Dār al-Ma'ārif, t.th.
- Al-'Ainain, 'Ali Khalīl Abū. *Falsafat al-Tarbiyat al-Islāmiyyah fī al-Qur'ān al-Karīm*. Mesir: Dār al-Fikr al-'Arabī, 1980.
- Al-Hafid, H.M. Radhi. *Sistem Pengajaran Bahasa Arab di pesantren Modern: Studi Kasus di Pesantren Modern IMMIM Ujung Pandang*. Ujungpandang: Yayasan Ahkam, 1996.
- Al-Hafid, dkk. *Riyadus Salihin*. Surabaya: Mahkota, 1986
- Akbar, H. Ali. *Seksualitas Ditinjau dari Hukum Islam*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.
- Alang, H. M. Sattu. "Kepribadian Menurut Pandangan Barat dan Islam" Penelitian, IAIN Alauddin, Ujungpandang, 1994.
- . "Penerapan All in One System pada MAN dan Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo", Penelitian, Fakultas Ushuluddin Palopo, 1993.
- Al-Alūsī, Muḥammad. *Rūḥ al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm wa al-Sab' al-Masānī*. Jilid XVI. Beirut: Dar al-Fikr, 1983.
- Al-Mawardi, Abu al-Hasan, *Adab al-Dunya wa al-Din*. Beirut: Dar al-Fikr, 1995.
- Andaya, Leonard Y. "Pandangan Arung Palakka tentang Desa dan Perang Makassar 1666-1669." Dalam A. Teew. *Dari Raja Ali Haji Hingga Hamka*. Jakarta: Graffiti Press, 1983.

- Andi Rasdiyanah. *Integrasi Sistem Pangngaderreng (Adat) dengan Sistem Syari'at Islam sebagai Pandangan Orang Bugis dalam Lontarak Latoa*, Disertasi, Yogyakarta: Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, 1995.
- _____. "Bugis = Islam?", dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, Nomor I, Vol. VII, 1996, hlm. 52-57.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teori Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisiplin*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arif, Mahmud, *Konsep Pendidikan Moral (Telaah Atas Pemikiran al-Mawardi)*, Yogyakarta: Tesis, 1998
- Al-Ashfahani, al-Rāgib. *Mu'jam Mufrad Alfāz al-Qur'ān Dār al-Kitāb al-'Arabī*, 1972.
- Al-Athas, Ali bin Hasan bin Abdullah bin Hasan bin Umar. *Luqmanul Hakim*. Terjemahan. Yogyakarta: Ratu Ibu, 1981.
- Al-Baqi', Muḥammad Fuad 'Abd. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Al-Bukhari. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Jilid I.
- Al-Jauziyyah, Ibn al-Qayyim, *Madarij al-Salikin Juz I* Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1988
- Bawani, Imam. *Pesantren Anak-Anak Sidayu, Gresik, Jawa Timur Studi Tentang Sistem Pendidikan dan Perkembangannya* Yogyakarta: Disertasi IAIN Sunan Kalijaga, 1995.
- Buseri, Kamrani, *Nilai Ilahiah Di Kalangan Remaja Pelajar Studi Pada Jalur Persekolahan Di Kalimantan Selatan*, Yogyakarta: Disertasi IAIN Sunan Kalijaga, 1999.
- Burhany, Danawir Ras. *Problema Remaja dan Urgensi Pendidikan Seks Ditinjau dari Segi Pendidikan Islam*. Ujung Pandang: t.p. 1968.
- Chirzin, M. Habib. "Agama, Ilmu dan Pesantren." Dalam M. Dawam Raharjo, ed. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 1988.
- Cole, Inella. *Adolescence*. New York: Rimerkt and Company, inc, 1942.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- , *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- , *Problema Remaja di Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Darras, Muhammad Abdullah. *Dustūr al-Akhlaq fi al-Qur'an*. Beirut: Muassasah Risalah, 1973.
- Dardjowidjojo, Soejomo. *Pedoman Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Gramedia, 1991. Daud, Syarifuddin. "Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Sulawesi Selatan." Laporan Penelitian Litbang, Departemen

- Agama, 1983.
- Daulay, Haedar Putra. "Pesantren, Sekolah dan Madrasah: Tinjauan dari sudut Pendidikan Islam." Desertasi, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1991.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota Surabaya, 1990.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi II; Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- , *Pappasenna To Maccae ri Luwu sibawa Kajao Lali'dong ri Bone*, Ujungpandang: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Sulawesi Selatan, 1985/1986.
- Dlofier, Zamarkhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Ensiklopedia of Islam*. Leiden: E.J. Brill, 1934.
- Farid, Andi Zainal Abidin. *Lontara' Sebagai Sumber Sejarah Terpendam*. Ujungpandang: Lembaga Penelitian Hukum Universitas Hasanuddin, 1977.
- Geertz, Clifford. "The Integrative Revolution: Primordial Sentiments and Civil Politics in the New States." Dalam Juwono Sudarsono, *Pembangunan Politik dan Perubahan Politik*. Jakarta: Gramedia, 1976.
- Harahap, A.Salim, *Sejarah Penyiaran Agama Islam di Asia Tenggara*, Medan: Islamiyah, 1950.
- Hadinoto, Siti Rahayu. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1975.
- Hamim, Nur, *Kesehatan Mental Islami: Telaah Atas Pemikiran Hamka*, Yogyakarta: Tesis IAIN Sunan Kalijaga, 1997.
- Hamid, Abu. *Syekh Yusuf Seorang Ulama Sufi dan Pejuang*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994.
- Hamid, Abu, *Islam dan Kebudayaan Bugis/Makassar (Suatu Tinjauan Umum Tentang Konfigurasi Kebudayaan*, Makassar: Makalah disampaikan pada seminar regional yang dilaksanakan oleh Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat IAIN Makassar, tanggal 11 Maret 2000.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Juz' XVII. Surabaya: Pustaka Islam, 1983.
- Hanbal, Ahmad bin. *Musnad al-Imam Ahmad Ibn Hanbal*. Jilid I. Beirut: Dar al-Qadr, t.th.
- Hasyim, KH.Yusuf. "Pesantren dan Pembangunan." Dalam Manfred Oepen dan Wolfgang Karecher, *Dinamika Pesantren*. Jakarta: P3M, 1988.

- Hasyim, Umar. *Anak Shaleh: Cara Mendidik Anak dalam Islam*. Surabaya: Bina Ilmu, 1991.
- Hasmy, A. *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*. Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Hurlock, E.B. *Adolescence Development*. Tokyo: Mc. Graw Hill, 1973.
- Ibn Zakariya, Ahmad Ibn Faris. *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*. Jilid IV. t.t.: t.p., 1392 H. /1972 M.
- Ibn Kaṣīr, Ismail Abi al-Fida'i. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*. Jilid V. Beirut: Dar al-Injilis, 1966.
- . *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*. Jilid VII. Beirut: al-Andalus, 1966.
- Iskandar, H.M. "Dakwah dan Perspektif Qur'ani Suatu Analisa Menurut Tafsir al- Azhar". Penelitian, Fak. Ushuluddin IAIN Alauddin, Palopo, 1995.
- Izutsu, Toshihiko. *The Structure of The Ethical Terms in The Koran*. Tokyo: Keio Institute, 1959.
- Jalal, Abd al-Fattah. *Min al-Uslub al-Tarbiyah fi al-Islam*. Mesir: al-Markaz al-Duwali li Ta'lim al-Wazifi li al-Kibar fi al-'Alam al-'Arabi, 1977.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*, Jakarta: PT.Gramedia, 1974
- Kaber, Akhlasius. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Proyek PLTK Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988.
- Kafrawi. *Pembaharuan Sistem Pondok Pesantren Sebagai Usaha Peningkatan Prestasi Kerja dan Pembinaan Kesatuan Bangsa*. Jakarta: Cemara Indah, 1978.
- Kattsoff, Lois D. *Pengantar Filsafat*. Terjemahan Soejono Soemarjono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1986.
- Keputusan Menteri Agama No. 101 tahun 1984 tentang kurikulum Madrasah Aliyah.
- Kern, R.A. *I La Galigo: Cerita Bugis Kuno*. Terjemahan Laside dan Sagimun M.D. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1989.
- Kurikulum SMP/SMA Datok Sulaiman Palopo, tahun ajaran 1994/1995.
- Katu', Samiang, *Nilai-Nilai Budaya Tradisional Masyarakat Sulawesi Selatan dan Relevansinya Dengan Ajaran Islam Dalam Menyambut Abad XXI*, Makalah disampaikan dalam seminar regional dengan tema "Islam dan Kebudayaan Masyarakat Sulawesi Selatan" di IAIN Alauddin makassar tanggal 11 Maret 2000.
- L.C., Jemsen. *Adolescence: Theories, Research, Applications*. San Francisco: West Publishing Co, St. Paul, 1985.

- L.Laeyencker, *Tata Perubahan dan Ketimpangan*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- Al-Maragi, Ahmad Muṣṭafā. *Tafsir al-Marāḡī*. Jilid XVIII. Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1966.
- Al-Marami, Muhammad al-Mad'u bin Abd al-Ra'uf. *Faid al-Qadīr Syarḡ al-Jamī' al-Sagīr*. Jilid VI. Mesir: Mustafa Muhammad, 1938.
- Ma'luf, Louis. *al-Munjid fī al-Lugah wa al-A'lām* Cet. XXIV; Beirut: Dār al-Masyriq, 1981.
- Mahmud, A. Hasan. *Silasa: Setetes Embun di Tanah Gersang*. Ujungpandang: YKSST, 1976.
- Mahmud, H.M. Said. "Konsep Amal Saleh dalam Al-Qur'an Telaah Etika Qur'ani dalam Pendekatan Metode Tafsir Tematik." Disertasi, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1985.
- Marzuki, H.M. Laica. *Siri', Bagian Kesadaran Hukum Rakyat Bugis-Makassar: Suatu Telaah Filsafat Hukum*. Ujungpandang: Hasanuddin University Press, 1995.
- Madjid, Nurcholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, Cet. I: Jakarta: Paramadina, 1997.
- Muhammad Ali, Maulana, *Islamologi (Dienul Islam)*, diterjemahkan oleh R. Kaelan dan H. M. Bachrum dari judul asli *The Religion of Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru, 1980.
- Mastuhu. *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*. Jakarta: P3M, 1988.
- , *Dinamika Sistem pendidikan Pesantren ; Suatu kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.
- Mattata. H.M. Sanusi Dg., *Luwu dalam Revolusi*. Makasar: tp., 1967.
- Matthes, B.F. "Boegineesch-Hollandsch Woordenboek", dalam A. Rahman Rahim, *Nilai-nilai Utama Kebudayaan Bugis*. Ujungpandang: Lembaga Penerbitan Universitas Hasanuddin, 1985.
- Mattulada. 'Mencari Hari Jadi Tanah Luwu' atau Kab. Luwu." Dalam *Tudeng Ade' Menelusuri Hari Jadi Luwu*. Ujungpandang: Lembaga Pers IPMIL Ujungpandang, 1995.
- , "La Toa: Satu Lukisan Analitis Terhadap Antropologi Politik Orang Bugis." Disertasi, Universitas Indonesia, Jakarta, 1975.
- , "Bugis-Makassar: Manusia dan Kebudayaan." *Berita Antropologi*. No. 16 Tahun ke VI, 1974.
- M.G., Andi Muin. *Menggali Nilai-nilai Budaya Bugis-Makassar dan Sirik na Pacce*. Makassar, Mapress, 1990.

- Mudirah, Abdurrahman. *Minhaj al-Qur'an fi Tarbiyat al-Rijal*. Terjemahan H. Abdul Hadi Basulthanah dengan judul: "Metode Al-Qur'an dalam Pendidikan" Surabaya: Mutiara Ilmu, t.th.
- Mugniyah, Muḥammad Jawād. *Tafsīr al-Kasysyāf*. Jilid V. Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malayīn, 1970.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989.
- , *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1987.
- Munawwir, Ahmad Warson. *al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: Pesantren al-Munawwir, 1984.
- Muslim. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Juz' III. Kairo: Maktabat wa Maṭba'at al-Ḥusaini, t.th.
- Mudzhar, H. M. Atho'. *Religions Education and Politixs in Indonesia*, Thesis di Universitas Queensland, 1981.
- , *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Najati, M. Usman. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*. Bandung: Pustaka, 1985.
- Nasutin, Harun, *Islam di Tinjau dari Berbagai Aspeknya*, Cet.1; Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- al-Nawawī, Yahyā ibn Syarīf al-Din. *Matn al-'Arba'īn al-Nawawujal*. Mesir: Muṣṭafā al-Bāb al-Halabī, 1935 H.
- Al-Naisābūrī, al-Ḥasan ibn Muḥammad ibn Ḥusain al-Qarnī. *Garāib al-Qur'ān wa Garāib al-Furqān*. Juz' XVII. Mesir: Syarakah Maktabah, t.th.
- Nasir, M. Ridwan. *Dinamika Sistem Pendidikan Studi di Pondok-Pondok Pesantren Kabupaten Jombang Jawa Timur*, Yogyakarta: Diseratasi IAIN Sunan Kalijaga, 1996.
- Paeni, Mukhlis, *Formalistis dan Sinkretisme Dalam Warisan Budaya, Budaya di Sulawesi Selatan*, Ujung Pandang: UNHAS, 1991.
- , *Pelestarian Budaya Daerah*, Makalah disampaikan Dalam Sarasehan Daerah Propinsi Sulawesi Utara Manado, tanggal 26-29 Mei 1993.
- , *Daftar Catalog*, Rol 1-82 Ujung Pandang: Proyek Naskah Unhas sponsor The Ford Foundation, 1991-1993.
- Panitia Milad ke-13 Pesantren Modern Datok Sulaiman. *Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo 13 Tahun Pengabdian*. Palopo: Datok Sulaiman Print, 1995.
- P. Spradley, James, *Metode Etnografi*, Cet.1; Yogyakarta: PT.Tiara Wacama Yogya, 1997

- Poerbakawatja, Soegarda. *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1976.
- Pemerintah DKI. *Materi Dakwah dalam Pembangunan*. Jakarta: Proyek Penataran Kader Muballig. No. 2 1989/1990.
- Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila*. TAP MPR. No. II/MPR/1978. Sekretaris Negara RI.
- Pawiloi, Sarita. "Peringatan Hari Jadi Luwu." Dalam *Tudeng Ade' Menelusuri Hari Jadi Luwu*. Ujungpandang: Lembaga Pers IPMIL Ujungpandang, 1995.
- Powel, Marvin. *The Psikologi of Adolescence* New York: The Bobbs Merrill Company, inc, 1963.
- Putera, Shri Ahimsa, Heddy, *Minawang: Hubungan Patron -Klien di Sulawesi Selatan*, Yogyakarta: Gadjah Mada UP., 1988.
- Parana, Baso A. "Perspektif Pengurus Ikatan Alumni Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Dalam Mengembangkan Organisasi." Makalah disampaikan pada Orientasi Penerimaan Alumni 1994 IKA PMDS, Palopo: 8 Mei 1994.
- Quthub, Muhammad. *Sistem Pendidikan Islam*. Terjemahan Salman Harun. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1988.
- Al-Qurtubī. *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an*. Beirut: Dār al-Ihyā Turasih al-'Arabī, t.th.
- Rahim, A. Rahman. *Nilai-nilai Utama Kebudayaan Bugis*. Ujungpandang: Lembaga Penerbitan Universitas Hasanuddin, 1985.
- Rahmany, Sadam. *Semangat Muslim*. Cet. VIII; Jakarta: Yayasan Dakwah, 1976.
- Rahman, Fazlur. *Major Themes of the Qur'an*. Chicago: Biblitheca Islamic, 1980.
- , *Metode dan Alternatif Neo Modernisme Islam*. Terjemahan. Bandung: Mizan, 1987.
- Rahman, Ahmad, *Apresiasi Kelekturan Bagi Aparat Sara' di Sulawesi Selatan*, Ujung Pandang: Balai Penelitian Lektur Keagamaan Ujung Pandang, 1996.
- Razak, Nazarruddin, *Dienul Islam*, Ujung Pandang: Universitas Hasanudin Press, 1982.
- Sabiq, Sayyid. *Islamuna*. Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, t.th.
- , *Islamuna*. Terjemahan H.M.S. Prodjodikaro, dkk. dengan judul "Nilai-nilai Islam." Cet. I; Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1988.
- Sani, Abdullah. *Anak yang Shaleh Digali dari Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

- Sarijo, Marwan, dkk. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bhakti, 1979.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali, 1989.
- Al-Says, Ahmad 'Abd al-Rahīm. *al-Fadīlat wa al-Fadā'il fī al-Islām*. Kairo: al-Antiriyah, 1404 H./1984 M.
- Ash Shiddiqy, Hasbi. *Al-Islam* Cet.V; Jakarta: Bulan Bintang, 1977 705.
- Shiddiqi, Nourouzzaman. *Tamaddun Muslim: Bunga Rampai Kebudayaan Muslim*. Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- Side, La. "Referensi Tentang Pengertian, Perkembangan *Siri'* pada Suku Bugis." Makalah, Panitia Seminar Masalah *Siri'*, Ujungpandang, 1977.
- Soekamto, Soejono. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren, Madrasah, Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES, 1986.
- Sumarjan, Selo dan Sulaeman Sumardi, *Setangkai Bunga* Sosiologi. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, 1964.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Cet. III; Jakarta: Rajawali, 1987.
- SP., Choiruddin Hadhiri *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Sumardi, Mulyanto (penyusun), *Penelitian Agama Masalah dan Pemikiran*, Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Departemen Agama, Sinar harapan, 1982.
- Shahih, Qurany. "Arti Khalafa dan al-Insan", *Majalah Anak*. Jakarta: No.30, tgl. 20-8 s/d 10-9 1987.
- Shihab, M. Quraish. "Tafsir Al-Qur'an dengan Metode Maudu'i". *Dalam Beberapa Aspek Ilmiah tentang Al-Qur'an*. Jakarta: PTIQ, 1986.
- , "Iman dan Amal Shaleh." *Dalam Amanah*, No. 87. Jakarta: tanggal 3-16 Nopember 1988.
- Tebba, Sudirman. "Dilema Pesantren: Belenggu Politik dan Perubahan Sosial", dalam M. Dawam Raharjo, ed. *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun dari Bawah*. Jakarta : P3M, 1985.
- Tata Tertib Pesantren Modern Datok Sulaiman, 1982/1983.
- Tim Penggerak PKK Pusat. *Pola Asuh Anak dalam Keluarga, Pedoman Bagi Kader PKK*. Cet. II; Jakarta: t.p., 1922.
- Tangdilintin, LT. *Toraja dan Kebudayaanannya*. Rantepao: Yayasan Lepongan Bulan, 1978.
- Al-Tabataba'i, Muhammad Husain. *al-Mizān fī Tafsīr al-Qur'ān*. Juz' III. Beirut:

- Muassasat al-'Alami, 1972.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyat al-Aulad fi al-Islam*. Terjemahan Khalilullah Ahmad Masykur Halim dengan judul "Pendidikan Anak Menurut Islam." Cet.I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara, 1979.
- Ziemek, Manfred. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Terjemahan Butche B. Soendjono. Jakarta: LP3M, 1985.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. "Pondok Pesantren Sebagai alternatif Kelembagaan Pendidikan Untuk Program Pengembangan Studi Islam Asia Tenggara." Makalah disampaikan dalam Seminar Studi Islam Asia Tenggara di Universitas Muhammadiyah, Surakarta: 19-21 Maret 1990.
- Zarkasyi, KH. Imam. "Beberapa Pokok Pikiran tentang Pondok Pesantren." Dalam *IPD: Sejarah, Jasa dan Fungsi Pondok Pesantren dalam Pembangunan*. Gontor: t.p. 1973.
- Zais, Robert S. *Curriculum Principles and Foundations*. New York: Harper & Row, Publisher, 1976.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Hadis-hadis Anak Shaleh

1- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ قَالَ إِيْمَانٌ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ قِيلَ ثُمَّ مَاذَا قَالَ جِهَادٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قِيلَ ثُمَّ مَاذَا قَالَ حَجٌّ مَبْرُورٌ * (رواه البخارى)

2- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ بْنُ يَحْيَى ابْنِ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ هُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ * (رواه أبو داود)

3- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ * (رواه البخارى)

4- أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنَا الْعَلَاءُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ * (رواه النسائي)

5- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي كَرِيمَةَ الْحَرَّانِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحِيمِ حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ أَبِي أَنَيْسَةَ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُ مَا يُخَلَّفُ الرَّجُلُ مِنْ بَعْدِهِ ثَلَاثٌ وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ وَصَدَقَةٌ تَجْرِي يَنْلُغُهَا أَجْرُهَا وَعِلْمٌ يُعْمَلُ بِهِ مِنْ بَعْدِهِ قَالَ أَبُو الْحَسَنِ وَحَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ سِنَانَ الرَّهَائِيُّ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ سِنَانَ يَعْنِي أَبَاهُ حَبِيبُ بْنُ أَبِي أَنَيْسَةَ عَنْ فُلَيْحِ بْنِ سُلَيْمَانَ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي

قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ نَحْوَهُ * (رواه ابن ماجه)

6- حَدَّثَنَا يُمَّانُ بْنُ دَاوُدَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَلْبَانَا الْعَلَاءُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ * (رواه أحمد بن حنبل)

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ الْمَدَنِيُّ عَنْ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ صَدَقَةٍ تَجْرِي لَهُ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ * (رواه الدارمي).

B. Ayat-ayat Keshalehan

- 1- حُنُوفٌ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ (3:114)
- 2- وَأَنَا لَمَّا سَمِعْنَا الْهُدَى غَامَتْنَا بِهِ فَمَنْ يُؤْمِنُ بِرَبِّهِ فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَلَا رَهَقًا (13)
- هُوَ مَنْ يُطِيعَ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا (69) (النساء)
- 5- وَإِذْ تَقُولُ لِمَنْ يُؤْمِنُ كُنْ أَوَّلَ يُدْخَلُونَ الْجَنَّةَ وَأُولَئِكَ فِيهَا مُبَدَّلُونَ (171) (الأعراف)
- 6- إِنَّ الَّذِينَ عَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُمْ بِإِيمَانِهِمْ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ فِي جَنَّاتٍ النَّعِيمِ (9) (يونس)
- فَأَنَّا بَعَثْنَا فِي هَذِهِ أُمَّةً مِمَّنْ نَعْلَمُ أَنْ يَكُونَ لَهُمْ آيَاتٌ فَاتَّبَعُوا وَمِنْهُمْ كَفُورٌ يُؤْخَذُ فَكَفَرُوا بِآيَاتِنَا فَأَرْسَلْنَا فِيهِمُ الْمَلَائِكَةَ الْمُبَشِّرِينَ وَالْمُنذِرِينَ فَأَتَوْا أَكْثَرُ الْأُمَّةِ الْغَافِلِينَ (103) (الأنعام)
- 8- إِنَّ وَلِيِّ اللَّهِ الَّذِي نَزَّلَ الْكِتَابَ وَهُوَ يَتَوَلَّى الصَّالِحِينَ (196) (الأعراف)

- فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِنْ قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ (19)
(النمل)

10- جَعَلْنَاهُمْ أَيْمَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ (73) (الأنبياء)

11- وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَقْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ (11) (البقرة)
12- فَتَنَادَتْهُ الْمَلَائِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ أَنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيَى مُصَدِّقًا بِكَلِمَةٍ مِنَ اللَّهِ وَسَيِّدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا مِنَ الصَّالِحِينَ (39) (آل عمران)
13- فَلَمَّا أَنْ أَرَادَ أَنْ يَنْطِشَ بِالَّذِي هُوَ عَدُوٌّ لَهُمَا قَالَ يَا مُوسَى أَتُرِيدُ أَنْ تَقْتُلَنِي كَمَا قَتَلْتَ نَفْسًا بِالْأَمْسِ إِنْ تُرِيدُ إِلَّا أَنْ تَكُونَ جَبَّارًا فِي الْأَرْضِ وَمَا تُرِيدُ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْمُصْلِحِينَ (19) (القصص)

13- وَمِنْهُمْ مَنْ عَاهَدَ اللَّهُ لَيْنَ عَاقِبَتَانَا مِنْ فَضْلِهِ لَنَصَّدَّقَنَّ وَلَنَكُونَنَّ مِنَ الصَّالِحِينَ (75)
(التوبة)

14- رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ إِنْ تَكُونُوا صَالِحِينَ فَإِنَّهُ كَانَ لِلْأَوَّابِينَ غُفُورًا (25)
(الإسراء)

15- قَالَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أُلْكِحَكَ إِحْدَى ابْنَتَيَّ هَاتَيْنِ عَلَى أَنْ تَأْجُرَنِي ثَمَانِي حِجَجَ فَإِنْ أَتَمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَ وَمَا أُرِيدُ أَنْ أَشُقَّ عَلَيْكَ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّالِحِينَ (27) (القصص)

16- وَأُلْكِحُوا أَيَّامِي مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (32) (النور)

17- وَعَاقِبَتَاهُ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ (122) (النحل)
18- رَبِّ قَدْ عَاتَيْتَنِي مِنَ الْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِي مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنْتَ وَلِيِّ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحِنِي بِالصَّالِحِينَ (101) (يوسف)
19- إِلَّا الَّذِينَ عَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ (6) (التين)

20- كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ عَمِنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (110)
(آل عمران)

21- إِنَّ الَّذِينَ هُمْ مِنْ خَشْيَةِ رَبِّهِمْ مُشْفِقُونَ (57) وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِ رَبِّهِمْ
يُؤْمِنُونَ (58) وَالَّذِينَ هُمْ بِرَبِّهِمْ لَا يُشْرِكُونَ (59) الَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا عَاتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجَلَةٌ
أَلَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ (60) وَلَيْكَ يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَهُمْ لَهَا سَابِقُونَ (61)
(المؤمنون)

22- وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنْ
اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (110) (البقرة)

23- رَبُّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِنَ الَّذِينَ مَعَكَ
وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَنْ لَنْ تُحْصَوْهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ
عَلِمَ أَنَّ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضَىٰ وَعَاخِرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَتَّبِعُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَعَاخِرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ
وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ
وَأَعْظَمُ جُزَاءً وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (20) (الزمل)

24- يَا أَيُّهَا مَعْدُودَاتِ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ وَعَلَىٰ
الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ
إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (184) (البقرة)

25- يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ (77) (الحج)

26- وَإِنْ امْرَأَتُكَ مِنْ بَغْلِيهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا
صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ الْأَنفُسُ الشُّحَّ وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرًا (128) (النساء)

7- وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزَنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (35)

(الإسراء)

38- الْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ اللَّاتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ يُرْغَمَتِ رِجَاتُ بَزِينَةٍ وَأَنْ يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَهُنَّ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (60) (النور)

39- هُمْ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإذنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ (32) (فاطر)

30- قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي نَفْعًا وَلَا ضَرًّا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ وَلَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ الْغَيْبَ لَاسْتَكْثَرْتُ مِنَ الْخَيْرِ وَمَا مَسَّنِيَ السُّوءُ إِنْ أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (188)

(الأعراف)

1- هِنَ الَّذِينَ هَادُوا يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ وَيَقُولُونَ سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا وَاسْمَعْ غَيْرَ مُسْمَعٍ وَرَاعِنَا لَيًّا بِالْأَسْنَتِهِمْ وَطَعْنَا فِي الدِّينِ وَلَوْ أَنَّهُمْ قَلَّوْا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَاسْمَعْ وَانْظُرْنَا لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَقْوَمَ وَلَكِنْ لَعَنَهُمُ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُونَ إِلَّا قَلِيلًا (46)

(النساء)

32- وَلَوْ أَنَّهُمْ صَبَرُوا حَتَّى تَخْرُجَ إِلَيْهِمْ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ (5)

(الحجرات)

34- وَأَذَانٌ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى النَّاسِ يَوْمَ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ أَنَّ اللَّهَ بَرِيءٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ وَرَسُولُهُ فَإِنْ تُبْتُمْ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَأَعْلَمُوا أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِي اللَّهِ وَبَشِّرِ

الَّذِينَ كَفَرُوا بِعَذَابِ أَلِيمٍ (3) (التوبة)

33- يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أُنْفِقُ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّهِ الدِّينُ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ (215) (البقرة)

34- الشَّهْرُ الْحَرَامُ بِالشَّهْرِ الْحَرَامِ وَالْحُرُمَاتُ قِصَاصٌ فَمَنْ اعْتَدَى عَلَيْكُمْ فَاعْتَدُوا عَلَيْهِ بِمِثْلِ مَا اعْتَدَى عَلَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ (194) (البقرة)

35- إِنْ اللَّهُ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (58) (النساء)

36- أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمْنِ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْعَلْكُمْ شَنَّ قَوْمٌ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (2) (المائدة) 38- وَهَلْهُ إِسْحَاقُ وَيَعْقُوبَ وَجَعَلْنَا فِي ذُرِّيَّتِهِ النُّبُوَّةَ وَالْكِتَابَ وَعَاتَيْنَاهُ أُجْرَهُ فِي الدُّنْيَا وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ (27) (العنكبوت)

39 الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (3) وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ (4) (البقرة)

40 وَالَّذِي جَاءَ بِالصَّدَقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ (33) (الزمر)

41 ذَلِكَ وَمَنْ عَظَّمَ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ (32) (الحج)

42- الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (134) (آل عمران)

43- لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُلُوكُوا وَجُوهَكُمْ قَبْلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَعَتَى الْمَالِ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ الْأَبْلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَعَتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ (177) (البقرة)

44- إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافًا كَمَا يُقَاتِلُونَكُمْ كَافًا وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ (36) (التوبة)

45- لَا يَسْتَأْذِنُكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ يُجَاهِدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالْمُتَّقِينَ (44) (التوبة)

46- أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قَاتِلُوا الَّذِينَ يَلُونَكُمْ مِنَ الْكُفَّارِ وَلْيَجِدُوا فِيكُمْ غِلْظَةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ (123) (التوبة)

47 تِلْكَ الدَّارُ الْآخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي الْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا وَالْعَاقِبَةُ
لِلْمُتَّقِينَ (83) (القصص)

48 إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ
إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ (2) الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (3) أُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ (4) (الأنفال)

49 زَيْنٌ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ
الْمَآبِ (14) (آل عمران)

50 وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا
سَلَامًا (63) الَّذِينَ يَبْتَغُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَامًا (64) وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا اصْرِفْ عَنَّا
عَذَابَ جَهَنَّمَ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا (65) إِنَّهَا سَاعَتٌ مُّسْتَقَرًّا وَمُقَامًا (66) وَالَّذِينَ إِذَا
أَنفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا (67) وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا
عَاخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ
أَثَامًا (68) ضَاعَفَ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَخْلُدُ فِيهِ مُهَانًا (69) إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ
عَمَلًا صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (70) وَمَنْ
تَابَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَإِنَّهُ يَتُوبُ إِلَى اللَّهِ مَتَابًا (71) وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا
بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا (72) وَالَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ لَمْ يَخِرُّوا عَلَيْهَا صُمًّا
وَعُمْيَانًا (73) الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْ لَنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا (74) أُولَٰئِكَ يُجْزَوْنَ الْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا (75)
(الفرقان)

51 وَقَضَىٰ رَبُّكَ تَعَبُدُوا إِلَاءَهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَنْبَغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا
أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (23) وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ
الذِّلِّ مِنَ الْخَمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا (24) (الإسراء)

- 52 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (آل عمران)
- 3- فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (159) (آل عمران)
- 54 إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (10) (الحجرات)

55 إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (60) (التوبة)

C.Esensi Keshalehan

- 1- يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا (136) (النساء)
- 2- اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا مَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ (255) (البقرة)
- 3- هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (22) هُوَ اللَّهُ ذِئْبِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهِيمُنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ (3) هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (24) (الحشر)
- 4- قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (1) اللَّهُ الصَّمَدُ (2) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (3) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (4) (الإخلاص)

5- عَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ عَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا يَفْرِقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ (285)

6- قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ (158) (الأعراف)

7- الْم ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ (الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ) (الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ) أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (5) (البقرة)

8- فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالنُّورِ الَّذِي أَنْزَلْنَا وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (8) (التغابن)

9- كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ مُوَدَّاتٍ فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ (8) فَخُطِّمُوا أَنْ يُؤْمِنُوا لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلَامَ اللَّهِ ثُمَّ يُحَرِّفُونَهُ مِنْ بَعْدِ مَا عَقَلُوهُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ (75) (البقرة).

10- قُولُوا عَامِنًا بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنْزِلَ إِلَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَى وَعِيسَى وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا تَفْرَقُ بَيْنَ أَجْمَلٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ (136) (البقرة)

H يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أُنْزِلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا (136)

2- لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولُوا وَجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ عَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّنَ وَعَتَى الْمَالِ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَعَتَى الزَّكَاةَ وَالْمُؤَفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ (177) (البقرة)

3- الَّذِينَ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ (30) (فصلت)
 4- اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لِيَجْمَعَكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ حَدِيثًا (87)

15- إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَى وَالطَّيِّبِينَ مِنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (62) (البقرة).

16- مَا كَانَ عَلَى النَّبِيِّ مِنْ حَرَجٍ فِيمَا فَرَضَ اللَّهُ لَهُ سُنَّةَ اللَّهِ فِي الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ قَدَرًا مَقْدُورًا (38)

17- إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ (49) (القمر)

18- وَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا كَانَ عَلَى رَبِّكَ حَتْمًا مَقْضِيًّا (71) (مريم)

19- الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقْدَرَهُ تَقْدِيرًا (2) (الفرقان)

20- وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنْزِلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَعْلُومٍ (21) (الحجر)

21- لَوْ أَنَّ كَانَ عَابَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ (24) (التوبة)

2- قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ (31) (آل عمران)

23- لَتَجِدَنَّ قَوْمًا يُمُونُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُوا عَابَاءَهُمْ أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ أُولَئِكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُمْ بِرُوحِهِ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ أُولَئِكَ حِزْبُ اللَّهِ أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (22) (المجادلة)

24- إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَخَتَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ وَسَوْفَ يُؤْتِ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا (النساء 146)

25- قَوْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ) (الَّذِينَ هُمْ يُرَاعُونَ) (6) وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (7) (الماعون)

26- الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَنْ يَكُنِ الشَّيْطَانُ لَهُ قَرِينًا فَسَاءَ قَرِينًا (38) (النساء)

27- إِنْ الْمُنَافِقِينَ فِي الْبُكَ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا (145) (النساء)

28- قُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُوهِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ أَوْ لِبُيُوتِهِنَّ أَوْ لِبُيُوتِ الْإِبْرَةِ مِنْ الرِّجَالِ أَوْ الْوَلَدِ الَّذِينَ لَا يُظْهِرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (31) (النور)

29- أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ نِوَارُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَتِمِّمْ لَنَا نُورَنَا وَاعْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (8) (التحریم)

30- سَاءَ ذَلِكَ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَائَهُ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُوا اللَّهَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (175) آل عمران

31- لَا تَقَاتِلُوا قَوْمًا نَكَثُوا أَيْمَانَهُمْ وَهَمُّوا بِإِخْرَاجِ الرَّسُولِ وَهُمْ بَدَعُوكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ أَتَخْشَوْنَ اللَّهَ أَحَقَّ أَنْ تَخْشَوْهُ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (13) (التوبة)

32- إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَنْبِيَاءُ بِمَا اسْتَحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا

النَّاسَ وَآخِشُونَ وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ (44) (المائدة)

33- قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ سَبَّحُوا عَلَي أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ (33) وَأَنِيبُوا إِلَى رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا لَهُ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنْصَرُونَ (34) اتَّبِعُوا أَحْسَنَ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ بَغْتَةً وَأَنْتُمْ لَا تَشْعُرُونَ (35) إِنْ تَقُولَ نَفْسٌ يَا حَسْرَتًا عَلَى مَا فَرَّطْتُ فِي جَنْبِ اللَّهِ وَإِنْ كُنْتُ لَمِنَ السَّآخِرِينَ (56) وَتَقُولَ لَوْ أَنَّ اللَّهَ هَدَانِي لَكُنْتُ مِنَ الْمُتَّقِينَ (57) وَتَقُولَ حِينَ تَرَى الْعَذَابَ لَوْ أَنَّ لِي كَرَّةً فَأَكُونَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ (58) (الزمر)

34- وَأَكْتُبْ لَنَا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ إِنَّا هُدْنَا إِلَيْكَ قَالَ عَذَابِي أُصِيبُ بِهِ مَنْ أَشَاءُ وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِنَا يُؤْمِنُونَ (156) (الأعراف)

35- فَادْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ (152) (البقرة)

36- يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ (172) (البقرة)

37- يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ (1) (المائدة)

38- أَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ (91) (النحل)

39- وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا (63) (الفرقان)

40- إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذْ ذُكِّرُوا بِهَا خَرُّوا سُجَّدًا وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ (15) (السجدة)

41- يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (200)
(آل عمران)

42- وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (155) الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ
رَاجِعُونَ (156) أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ (157)
(البقرة)

43- مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا
سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ
مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى
عَلَى سَوَاقِهِ يُعْجَبُ الزَّرَّاعُ لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا (29) (الفتح)

44- قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ (51)
(التوبة)

45- وَلِلَّهِ غَيْبُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ إِلَيْهِ يُرْجَعُ الْأُمُورُ كُلُّهَا فاعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ وَمَا
رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ (123) (هود)

46- إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ قُلُوبُهُمْ مُنْكَرَةٌ وَهُمْ مُسْتَكْبِرُونَ (22) لَدَى
جَرَأَمُ اللَّهِ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْتَكْبِرِينَ (23) (النحل)

47- وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا (37) كُلُّ
ذَلِكَ كَانَ سَيِّئُهُ عِنْدَ رَبِّكَ مَكْرُوهًا (38) (الإسراء)

48- أَمْ يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَى مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ فَقَدْ آتَيْنَا آلَ إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَآتَيْنَاهُمْ مُلْكًا عَظِيمًا (54) (النساء)

49- وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ
لِلْمُتَّقِينَ (33) الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (134) (آل عمران)

D. Unsur Akal Fikiran

قَالَا رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ (23)
(الأعراف)

2- أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبْلِ كَيْفَ خُلِقَتْ (7) وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ (18) وَإِلَى
الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ (9) وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ (20) (الغاشية)

3- وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَاعِبِينَ (16) (الأنبياء)
- هُوَذَا قِيلَ لَهُمْ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا أَوَلَوْ كَانَ
آبَاؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ (170) (البقرة)

5- اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5) (العلق)

6- هَذَا خَلْقُ اللَّهِ فَأَرُونِي مَاذَا خَلَقَ الَّذِينَ مِنْ دُونِهِ بَلِ الظَّالِمُونَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ (11)
(لقمان)

- أَلَمْ تَرَى أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَّامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ
مِنْ خِلَالِهِ وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنْ
مَنْ يَشَاءُ كَإِذَا سَنَا بَرَقَ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ (43) (النور)

8- وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَاعِبِينَ (16) (الأنبياء)
- هُوَذَا نَتَقْنَا الْجِبَلَ فَوْقَهُمْ كَأَنَّهُ ظِلَّةٌ وَظَنُّوا أَنَّهُ وَاقِعٌ بِهِمْ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ
وَاذْكُرُوا مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (171) (الأعراف)

10- وَكَانُوا يَنْحِتُونَ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا آمِنِينَ (82) فَأَخَذْنَاهُمُ الصَّيْحَةَ مُصْبِحِينَ (83)
(الحجر)

H وَأَوْحَى رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا
يَعْرِشُونَ (68) ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًّا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا
شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (69) (النحل)

12 وَلَمَّا جَاءَ مُوسَى لِمِيقَاتِنَا وَكَلَّمَهُ رَبُّهُ قَالَ رَبِّ أَرِنِي أَنْظُرْ إِلَيْكَ قَالَ لَنْ تَرَانِي وَلَكِنْ انظُرْ إِلَى الْجَبَلِ فَإِنِ اسْتَقَرَّ مَكَانَهُ فَسَوْفَ تَرَانِي فَلَمَّا تَجَلَّى رَبُّهُ لِلْجَبَلِ جَعَلَهُ دَكًا وَخَرَّ مُوسَى صَعِقًا فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ سُبْحَانَكَ تُبْتُ إِلَيْكَ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِينَ (143) (الأعراف)

13- اللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُم بَأْسَكُمْ كَذَلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ (81) (النحل)

14- إِذَا اسْخَرْنَا الْجِبَالَ مَعَهُ يُسَبِّحْنَ بِالْعُشِيِّ وَالْإِشْرَاقِ (18) (ص)
15- أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهَادًا (6) وَالْجِبَالَ أَوْتَادًا (7) وَخَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا (8) (النباء)
16- لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ آلٍ (11) (الرعد)

17- لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِينَ يُضِلُّونَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ أَلَا سَاءَ مَا يَزُرُونَ (25) (النحل)

18- قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ (137) هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِلْمُتَّقِينَ (138) وَلَا تَهْنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (139) إِنْ يَمْسَسْكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِثْلُهُ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ (140) وَلِيُمَحِّصَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَيَمْحَقَ الْكَافِرِينَ (141) (آل عمران)

19- وَقَطَعْنَا لَهُمْ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ أَسْبَاطًا أُمَمًا وَأَوْحَيْنَا إِلَى مُوسَى إِذِ اسْتَسْقَاهُ قَوْمُهُ أَنْ اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْبَجَسَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَشْرِبَهُمْ وَظَلَّلْنَا عَلَيْهِمُ الْغَمَامَ وَأَنْزَلْنَا عَلَيْهِمُ الْمَنَّاءَ وَالسَّلْوَى كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِهَا رَزَقْنَاكُمْ وَمَا ظَلَمُونَا وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ (160) (الأعراف)

E. Unsur Prilaku

1- لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رَجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ (108) (التوبة)

- يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (222) (البقرة)

- هَآؤُنَّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَوْ عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَلِكٌ يَدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهَّرَكُمْ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهَّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (6) (المائدة)

4- وَجَعَلْنَاهُمْ أَيْمَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ (73) (الأنبياء)

- هَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ الصَّلَاةُ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا (103) (النساء)

- هَآؤُنَّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (9) (الجمعة)

7- يَا أَيُّهَا الْمَزْمِلُ (1) (المزمل)

8- رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيلًا (9) (المزمل)

- إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَى مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِنَ الَّذِينَ مَعَكَ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَنْ لَنْ تُحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضَى وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ

وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا
وَأَعْظَمَ جُزَاءً وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (20) (الزمر)
40- هُذِنَ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (103) (التوبة)

11- إِنْ اللَّيْلُ لَتَنَحِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَا بَعُوضَةٌ فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فَيَعْلَمُونَ
أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا
وَيَهْدِي بِكَثِيرٍ وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ (26) (البقرة)

2- وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ
وَالرَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ
وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ (41) وَمِنَ الْأَنْعَامِ حَمُولَةٌ وَفَرَشَاتٌ كُلُوا مِنْهَا رَزَقَكُمُ
اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ (142) (الأنعام)

3- يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُوا أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ
وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ
فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ (34) (التوبة)

14- وَأَتَا ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (26) (الإسراء)
15- يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ (183) (البقرة)

6- فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ
مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ (97) (آل عمران)

7- وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِقُوا
رُءُوسَكُمْ حَتَّى يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِنْ رَأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِنْ
صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسْكَ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ
الْهَدْيِ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ

ذَلِّلْنَ لَمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (196) (البقرة)

18- أَوْ مَسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ (16) (البلد)

19- لَا يُؤْخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤْخِذُكُمْ بِمَا كَسَبَتْ قُلُوبُكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ (225) (البقرة)

20- لَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّى يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا (34) (الإسراء)

21- وَلَقَدْ خَلَقْتُمْ مِنْ تَفَفُّةٍ أَوْ نَذَرْتُمْ مِنْ نَذْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُكُمْ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ (270) (البقرة)

22- وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا (32) (الإسراء)

23- وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ إِلَهِهِمْ آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا (68) (الفرقان)

24- لَيْسَتْغَفِرَ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا وَآتَوْهُمْ مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ وَلَا تُكْرِهُوا فَتِيَاتِكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِيَبْتِغُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَنْ يُكْرِهِنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَحِيمٌ (33) (النور)

25- إِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَقْضُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا (3) (النساء)

26- وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ كِتَابَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَأُحِلَّ لَكُمْ مَا وَرَاءَ ذَلِكَ أَنْ تَبْتَغُوا بِأَلْفِكُمْ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسَافِحِينَ فَمَا اسْتَمْتَعْتُمْ بِهِ مِنْهُنَّ فَلَهُنَّ أَجُورُهُنَّ فَرِيضَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا تَرَاضَيْتُمْ بِهِ مِنْ بَعْدِ الْفَرِيضَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا (24) (النساء)

27- إِنَّمَا تُقْنُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا إِنَّ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ (17) (العنكبوت)

28- فَقَالَ لِلْمَلَلِّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ مَا هَذَا إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يُرِيدُ أَنْ يَتَفَضَّلَ عَلَيْكُمْ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَنْزَلَ مَلَائِكَةً مَا سَمِعْنَا بِهَذَا فِي آبَائِنَا الْأَوَّلِينَ (24) (الزُّمَر)

29- وَالَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ لِلَّذِينَ بَعْدَ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَئِكَ لَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ (25) (الرعد)

30- وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا (36) (النساء)

31- وَعَلَى الْقَصْدِ السَّبِيلِ وَمِنْهَا جَائِرٌ وَلَوْ شَاءَ لَهْدَاكُمْ أَجْمَعِينَ (9) (النحل)

32- فَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَتَكُونَ مِنَ الْمُعَذَّبِينَ (213) وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ (214) (الشعراء)

33- وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَقْرَلَ اللَّهِ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا أَوَلَوْ كَانَ الشَّيْطَانُ يَدْعُوهُمْ إِلَىٰ عَذَابِ السَّعِيرِ (21) (لقمان)

34- وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْ لَنَا لِمَتَّقِينَ إِمَامًا (74) (الفرقان)

35- إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ (15) (التغابن)

36- كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (110) (آل عمران)

37- هُوَ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (71) (التوبة)

- 38 دُعْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125) (النحل)
- 39 وَآتُوا الْيَتَامَى أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَبَدَّلُوا الْخَبِيثَ بِالطَّيِّبِ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَهُمْ إِلَى أَمْوَالِكُمْ إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا (2) (النساء)
- 40 قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (32) (البقرة)
- 41 وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا (36) (النساء)
- 42 - أَمَّنْ هُوَ قَانَتْ إِثْمَالُ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ (9) (الزمر)
- 43 فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ (279) (البقرة)
- 44 وَمَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا (28) (النجم)
- 45 - اللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ (26) (البقرة)

F. Unsur Ucapan

- ائْتِلْ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (45) (العنكبوت)
- 2 أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (4) (الزمل)
- 3 وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (17) كَذَبْتَ عَادَ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذِرٍ (18) إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيْهَ صَرْصَرًا فِي يَوْمٍ نَحْسٍ مُسْتَمِرٍّ (19) تَرِعُ النَّاسَ كَأَنَّهُمْ

أَعْجَازُ تَخَلٍّ مُنْقَعِرٍ (20) فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذْرِي (1) وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (22) (القمر)

4- بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ (49) (العنكبوت)

5- كَيَّا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُبِينًا (174) (النساء)

6- الرِّبِّكَ آيَاتُ الْكِتَابِ وَقُرْآنُ مُبِينٍ (1) (الحجر)

7- وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ وَأَنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يُرِيدُ (16) (الحج)

8- هَذَا بَلَاغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذِرُوا بِهِ وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهٌ وَاحِدٌ وَلِيَذْكُرُوا أَنَّهُمْ الْأُولَاءِ (52) (إبراهيم)

9- هُوَ بِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا (105) (الإسراء)

10- وَكَمَّمَتْ كَلِمَةً رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدَّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (115) (الأنعام)

11- يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11) (المجادلة)

12- وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (43) (النحل)

13- وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (7) (الأنبياء)

14- الرِّبِّكَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ (1) (إبراهيم)

15- وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِي إِذَا دَعَانِي فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ (186) (البقرة)

6 وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِنَ الْمُحْسِنِينَ (56) (الأعراف)

17 تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
يُنْفِقُونَ (16) (السجدة)

8 وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا
كَانُوا يَعْمَلُونَ (180) (الأعراف)

9 دَعَاؤُهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ وَآخِرُ دَعْوَاهُمْ أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ
رَبِّ الْعَالَمِينَ (10) (يونس)

20 وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ (201) (البقرة)

21 وَاجْعَلْنِي مِنْ وَرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيمِ (85) (الشعراء)

22 وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا اصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا (65)
(الفرقان)

23- وَلَمَّا بَرَأَ لَوْلُجَالُوتَ وَجُنُودَهُ قَالُوا رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبَّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا
عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (250) (البقرة)

4 هُوَمَا تَنْقِمُ مِنَّا إِلَّا أَنْ آمَنَّا بِآيَاتِ رَبَّنَا لَمَّا جَاءَتَنَا رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَتَوَفَّنَا
مُسْلِمِينَ (126) (الأعراف)

5- وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِلنَّاسِ وَأَمَّنَّا وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَى
إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَنْ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ (125) (البقرة)

26- فَإِذَا قُضِيَتْ مِنْاسِكُكُمْ فَادْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا فَمِنْ النَّاسِ
مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَقٍ (200) (البقرة)

27- إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي (14) (طه)

28- الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (28) (الرعد)

29- وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ مَوَالِكُكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا (كَلَامًا إِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُوا الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا) وَلَا يَخْشَى الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (9) (النساء)

30 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (70) (الأحزاب)

31 فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَيْنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى (44) (طه)

2- تِلْكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا (63) (النساء)

33- إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا (5) (الزمل)

4- إِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا (28) (الإسراء)

G. Merencanakan Anak Shaleh

+ الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا (34) (النساء)

2- قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا (وَإِنِّي خِفْتُ الْمَوَالِيَ مِنْ وَرَائِي وَكَانَتِ امْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا) (مريم)

3- وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا ذُرِّيَّتَيْنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا (74) (الفرقان)

4- وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ (2) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ (13) ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ (14) (المؤمنون)

5- فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ (5) خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ (6) يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ (7) (الطارق)

6- خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ ثَمَانِيَةَ أَزْوَاجٍ يَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَلْيَتَصَرَّفُونَ (6) (الزمر)

7- وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا (14) (نوح)

8- هَآؤِهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُضْغَةٍ مُخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُنْعَةٍ لِنَبِّينَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَى أَرْدَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ (5) (الحج)

9- اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنْثَى وَمَا تَغِيصُ الْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِمِقْدَارٍ (8) (الرعد)

10- أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ مِنْ مَّاءٍ مَهِينٍ (20) (المرسلات)

H فَجَعَلَ مِنْهُ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنْثَى (39) (القيامة)

12- الَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبَائِرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ إِلَّا اللَّمَمَ إِنَّ رَبَّكَ وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ هُوَ أَعْلَمُ بِكُمْ إِذْ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَإِذْ أَنْتُمْ أَجِنَّةٌ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ فَلَا تُزَكُّوا أَنْفُسَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ اتَّقَى (32) (النجم)

13- لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ يَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنَّا وَإِنَّهَا وَيَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ الذُّكُورَ (49) (عشورا)

H. Langkah-langkah Pengshalehan

- + مُسْتَكْبِرِينَ بِهِ سَامِرًا تَهْجُرُونَ (67) (المؤمنون)
- 2- وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (78) (النحل)
- هُوَ أَمْرَاتُهُ قَائِمَةٌ فَضَحِكَتْ فَبَشَّرْنَاهَا بِإِسْحَاقَ وَمِنْ وَرَاءِ إِسْحَاقَ يَعْقُوبَ (71) (هود)
- + فَنَادَتْهُ الْمَلَائِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمَحَارِبِ أَنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيَى مُصَدِّقًا بِكَلِمَةٍ مِنَ اللَّهِ وَسَيِّدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا مِنَ الصَّالِحِينَ (39) (آل عمران)
- قَالَ آمَنْتُمْ لَهُ قَبْلَ أَنْ آذَنَ لَكُمْ إِنَّهُ لَكَبِيرُكُمُ الَّذِي عَلَّمَكُمُ السِّحْرَ فَلَسَوْفَ تَعْلَمُونَ لَأُقَطِّعَنَّ أَيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ مِنْ خِلَافٍ وَلَأُصَلِّبَنَّكُمْ أَجْمَعِينَ (49) قَالُوا إِنَّا إِلَى رَبِّنَا مُنْقَلِبُونَ (50) (الشعراء)
- 6- وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا (31) (الإسراء)
- يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعْنَكَ عَلَى أَنْ لَا يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِينَ وَلَا يَقْتُلْنَ أَوْلَادَهُنَّ وَلَا يَأْتِيَنَّهِنَّ يَفْتَرِيْنَهُ بَيْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَأَرْجُلِهِنَّ وَلَا يَعْنِيَنَّ فِي مَعْرُوفٍ فَبَايِعْنَهُنَّ وَاسْتَغْفِرْ لَهُنَّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (12) (المتحنة)
- 8- وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِدَهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بَوْلِدُهُ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (233) (البقرة)
- وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمْلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ

الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي اتَّبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ (15) (الأحقاف)

10 أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وَجْدِكُمْ لَا تُضَارُوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمْلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّى يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ وَأَتَمُّوا بَيْنَكُم مَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاسَرْتُمْ فَسْتَزْضِعْ لَهُ أُخْرَى (6) (الطلاق)

11 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (6) (التحریم)

12 هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ (10) يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (11) وَسَخَّرْنَا لَكُمْ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنَّجْمُ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (12) مَا ذَرَأَّا لَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَذْكُرُونَ (13) وَلَهُ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (14) وَأَلْقَى فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَأَنْهَارًا وَسُبُلًا لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ (15) وَعَلَامَاتٍ وَبِالنَّجْمِ هُمْ يَهْتَدُونَ (6) أَفَمَنْ يَخْلُقُ كَمَنْ لَا يَخْلُقُ أَفَلَا تَذْكُرُونَ (17) (النحل)

13 قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (1) الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ (2) (المؤمنون)

14 ادْعُوهُمْ لِأَبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ فَإِنْ لَمْ تَعْلَمُوا آبَاءَهُمْ فَاِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَمَوَالِيكُمْ وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيمَا أَخْطَأْتُمْ بِهِ وَلَكِنْ مَا تَعَمَّدَتْ قُلُوبُكُمْ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (5) (الأحزاب)

15 وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (30) وَصَيَّا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَذَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ انْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (4) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (5) يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُنْ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ

فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (16) يَلْبُسُنِي
 أَقِمِ الصَّلَاةَ وَامْرُئُومُغْرُوفٍ وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ
 الْأُمُورِ (17) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ
 مُخْتَالٍ فَخُورٍ (18) وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْظُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ
 الْحَمِيرِ (19) (لقمان)

6- وَقَضَى رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا
 أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ لَوْ تَتَنَهَرْتَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (23) (الإسراء)
 17- وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي (56) (الزاريات).

4. Messui rialeta tajang alusu pada-pada wajo-wajota ri cammingnge, maelo tarimai nyäWata, aja' mumaelo.
5. Messui rialeta tajang mapute alusu pada-pada rupatta tappai, aja mulokka.
6. Tattong manengngi tajang-nge ri langi pitu susungnge lattu ri tana pitu lapie, masengngi alena Allah ta'ala, aja' mukadoi, nasaba taniya puang ritu.
7. Polei ri pakkitatta tajang pada cammitta ri rasae. Iyyanaro manessa ri lalenna tajang-nge rupatau, tajanna ritu Nabitta Muhammad SAW. Narekko manessani rilalenna tajang-nge pakkitammu, tajang makkitajang-nge ri pada-padanna, namu-anessaini alemu risuju'na nyawa-E, konie aringngerranna sewwa-sewwa-e, iyanaritu tajang tongeng-tongeng-na Allah ta'ala. Jokkano musalama.

[illegible]

- [illegible]

14 ስለሰላም ዕውቀት ለማድረግ፤

- ለጥ. ህጻናት ለህጻናት
- ለጥ. ሰላም ስሜት ለሰላም
- ለጥ. ህጻናት ለሰላም
- ለጥ. ሰላም ለሰላም

15 ለሰላም ስሜት ለሰላም ለሰላም ለሰላም ለሰላም ለሰላም

- ለሰላም ስሜት ለሰላም ለሰላም ለሰላም ለሰላም
- ለሰላም ስሜት ለሰላም ለሰላም ለሰላም ለሰላም
- ለሰላም ስሜት ለሰላም ለሰላም ለሰላም ለሰላም
- ለሰላም ስሜት ለሰላም ለሰላም ለሰላም ለሰላም

16 ለሰላም ስሜት ለሰላም ለሰላም፤

- ለሰላም ስሜት ለሰላም ለሰላም ለሰላም ለሰላም
- ለሰላም ስሜት ለሰላም ለሰላም ለሰላም ለሰላም
- ለሰላም ስሜት ለሰላም ለሰላም ለሰላም ለሰላም

17 ስለሰላም ስሜት ለሰላም ለሰላም፤

- ለሰላም ስሜት ለሰላም ለሰላም
- ለሰላም ስሜት ለሰላም ለሰላም
- ለሰላም ስሜት ለሰላም ለሰላም
- ለሰላም ስሜት ለሰላም ለሰላም

Pappasenna Lukmanul Hakim Ri ana'na nennia riappa

1. E anakku ! Aja' mupadduai Puang Allah Ta'ala.
2. Aja' naengka muponawa-nawa rilainnae Puang Allah Ta'ala.
3. Appedecengko ri duae tau pajajiammu.
4. Aja' muengngau tennia anummu.
5. Aja' muandrei tannia wassele' karesomu.
6. Sabbarakko tahangngi lupu'e nasaba' najatangnge riatie.
7. Sappai rangeng iya waddingnge pangngajariko.
8. Itangngi addecenganna tau egae.
9. Narekko muissengngi madeceng gauegangngi ri padammu ripencaji.
10. Dodongngi arajangmu.
11. Masarro appakarioko ripadammu ripencaji.
12. Tellui lolongangnge paddissengengnge.
 - a. Makkada tongeng.
 - b. Kipabelai alewe risine' nna ja'e.
 - c. Mangngolori attongeng-tongengnge
13. Tellu madeceng ripegau.
 - a. Massellauwe karena puang Allah Ta'ala.
 - b. Appegau'ko nasibawai alitutung.
 - c. Muissaingngi madeceng pegau'i.
14. Patattawangngi solangi tau we:
 - a. Tau marajae na masekke'.
 - b. Tattangngi gau' ri pujie.

- c. Tau lesseringngi jancinna.
 - d. Tau balleangnge bicaranna.
15. Eppa 'i appongangna decengnge ri lino lao ri akhira':
- a. Mario atinna riangngolo ri puang Allah Ta'ala.
 - b. Mappesonangngi alena riampe nadecegnge.
 - c. Sapparagengngi adecegnna padanna ripencaji.
 - d. Tebbata batae atinna ri pancajiwi ri Puang Allah Taala.
16. Telluttawangngi decengnge ri lino:
- a. Aja' muppatamai alewe ri tau ma'gau' bawangnge.
 - b. Pangnga jari riwi alemu riolo de'napa mupangajariwi tau laingnge
 - c. Gau' macecengngi riolo temma decenna
17. Patat tawangngi dodongi wi tauwe :
- a. Tomaegae balinna
 - b. Tau maegae inranna
 - c. Lasae
 - d. Andre apie

CURICULUM VITAE

1. IDENTITAS

N a m a : Drs. H. M. Sattu Alang, M.A.
NIP. : 150 210 445
Tempat Tanggal Lahir : Tana Toraja, 1956
Pekerjaan : Dosen Fakultas Dakwah IAIN Alauddin di
Makassar
Pangkat/Jabatan : Pembina Utama Madya (IV/c) Lektor Kepala
Alamat : Jl. Masjid Nurul Qalbi No. 2C Daya, Kelurahan
Sudiang Raya Kec.Biringkanaya Makassar
Ayah : Alang
Ibu : Sumbung
Isteri : Dra. Hj. Sitti Trinurmi
Anak-anak :
- Asrul Haq Alang
- Asri Al-Qadri Alang
- Sri Ulfah Alang
- Agung Zulkarnaen Alang
- Ayyub Rijali Alang

II. PENDIDIKAN

1. SD. Katolik : 1968 di Sangalla Tana Toraja
2. PGA 4 Tahun : 1972 di Sangalla Tana Toraja
3. PGA 6 Tahun : 1974 di Palopo Luwu
4. S.1 : 1981 Fak. Adab (Bahasa dan Sastra Arab)
IAIN Alauddin Makassar
5. S.2 : 1991 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. S.3 : 2000 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

III. PENGALAMAN KERJA

1. Pegawai Negeri Sipil, tahun 1982
2. Sekertaris Jurusan Akidah Filsafat, tahun 1986-1987
3. Ketua Jurusan Akidah Filsafat, tahun 1993-1996
4. Dekan Fakultas Ushuluddin Ambon, tahun 1996-1997
5. Ketua STAIN Ambon, tahun 1998

6. Ketua PIBA (Pusat Intensifikasi Bahasa Asing) IAIN Alauddin di Makassar, tahun 1998-1999.
7. Ketua Lembaga Pengkajian Kerukunan Umat Beragama Kawasan Timur Indonesia di Ambon, tahun 1996 sampai sekarang.
8. Wakil Ketua Studi Pengembangan Bahasa IAIN Alauddin Makassar, tahun 2000

IV. Karya Tulis dan Penelitian:

1. Risalah, Skripsi, Tesis dan Disertasi
 - a. Peranan Dakwah dalam menyiarkan Islam di Tana Toraja, Risalah Sarjana Muda, tahun 1978.
 - b. *Al-Adab al-Sya'biy al-Tatoriyy*, Skripsi S.1, tahun 1981.
 - c. Metode Aneksi Pengajaran Bahasa Arab, Tesis S.2 pada Fakultas Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1991.
 - d. Anak Shaleh (Telaah Pergumulan Nilai-nilai Sosio Kultural dan Keyakinan Islam Pada Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Sulawesi Selatan), Disertasi S.3 pada Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2000.
2. Laporan Penelitian:
 - a. Tinjauan Aqidah Islam Terhadap *Siri'* Pada Masyarakat Toraja, tahun 1986.
 - b. Sejarah Masuknya Islam di Kabupaten Luwu, tahun 1988.
 - c. Konsep Kepribadian Menurut Pandangan Barat dan Islam, tahun 1991.
 - d. Penerapan *All in one System* Pada MAN dan Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, penelitian kolektif (ketua) proyek Depag., tahun 1993.
 - e. Lingkungan dan Pengaruhnya Bagi Pengajaran Bahasa Arab Pada MAN 1 Ambon, penelitian individual proyek Depag., tahun 1997/1998.
 - f. Masohi dan Sumbangsihnya bagi Persatuan dan Kesatuan di Masohi Maluku Tengah, penelitian kolektif (ketua) proyek Depag., tahun 1997/1998
 - g. Makna Tiang Alip bagi Masjid Al-Hilal di Maluku Tengah, penelitian kolektif (ketua) proyek Depag., tahun 1998/1999.
4. Makalah:
 - a. Beberapa Pendekatan dalam Terapy Islami, makalah disampaikan pada Studi General Fak.Ushuluddin Palopo, tahun 1993/1994.

- b. Islam dan Perspektifnya di Maluku, makalah disampaikan pada pembukaan kuliah Fak.Ushuluddin Ambon, tahun 1996/1997.
 - c. Gangguan jiwa Neurasthenia dan Terapinya, makalah disampaikan pada seminar sehari Fak.Dakwah IAIN Alauddin Makassar, tahun 1999
 - d. Problematika Pengajaran Bahasa Arab di IAIN, makalah disampaikan pada Workshorp pelatihan Bahasa Arab Dosen-Dosen IAIN Makassar, tahun 1998.
 - e. Gangguan-Gangguan Jiwa dan terapinya (Telaah Kelainan Seks), disampaikan pada studi general Fak.Dakwah, tahun 1999/2000.
5. Pelatihan dan seminar:
- a. Seminar pengabdian masyarakat bagi IAIN se Indonesia di Lampung, tahun 1996
 - b. Seminar Internasional kerjasama Universitas Kebangsaan Malaysia dan IAIN Alauddin tentang studi pemikiran Islam kontemporer di Makassar, tahun 1997
 - c. Pembahasan Statuta IAIN Dan STAIN se Indonesia di Jakarta, tahun 1997
 - d. Seminar Lembaga Pengkajian Kerukunan Umat Beragama di Yogyakarta, tahun 1997.
 - e. Seminar Internasional hubungan antara Islam dan Kristen sedunia di Hotel Horison Jakarta, tahun, 1997.
 - f. Workshorp Pelatihan Bahasa Arab bagi Dosen IAIN dan STAIN se Indonesia di STAIN Malang, tahun 1998.